EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU BULLIYING PADA SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Oleh

AUZHA AMALIA PUTRI
NPM : 2202080005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http://www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Artikel Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Artikel Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Senin, Tanggal 03 Agustus 2026 Pada Pukul 08:30 WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa	:	Auzha Amalia Putri
NPM	:	2202080005
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel	:	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bulliying Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan diterimanya artikel ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan :
(A) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Drs. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :
1. Deliati. S.Pd., S.Ag., M.Ag
2. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

1.
2.
3.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026

Sudah layak disidangkan.

Disetujui Oleh:
Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd	**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Auzha Amalia Putri
NPM : 2202080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03 Juni 2026	Bimbingan Penyusunan RPL dan		
	Pembuatan angket.		
11 Juni 2026	Perbaikan RPL dan Angket.		
22 Juni 2026	Pembahasan indikator angket.		
01 Juli 2026	Perbaikan Penulisan Pada uji Hipotesis		
06 Juli 2026	Perbaikan nilai interval		
10 Juli 2026	Perbaikan tabel kategori interval		
13 Juli 2026	Penambahan Penulisan Pada deskripsi		
	hasil penelitian Bab IV		
17 Juli 2026.	Acc untuk yang ujian skripsi		

Medan, 17 Juli 2026

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026 " adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2026

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan



Auzha Amalia Putri
NPM. 2202080005

ABSTRAK

AUZHA AMALIA PUTRI. 2202080005. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perilaku bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia serta kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap korban dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying pada siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah one group pretest-posttest design terhadap 12 siswa yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket perilaku bullying yang terdiri dari 26 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample T-test dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa dari 107,17 pada pretest menjadi 120,33 pada posttest. Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test, diperoleh nilai t sebesar -12,449 dengan nilai signifikansi **0,000 (< 0,05)**, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying, dampak bullying terhadap korban, serta pentingnya mencegah perilaku bullying untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Bullying, Pemahaman Siswa, Korban Bullying.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran dan menjadi teladan bagi umat manusia dalam setiap langkah kehidupan yang diridai Allah SWT.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Atas dasar tersebut, penulis mengangkat judul "**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026**".

Pada kesempatan ini, penulis kembali mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat izin dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga setiap usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapat ridha serta menjadi keberkahan dalam kehidupan penulis ke depan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan rasa kasih yang tulus kepada **Ayah Serda Purn. Agus Sunardi** dan **Almh. Mamak Sri Asih Handayani**, yang telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup penulis. Kepada **Ayah Serda Purn. Agus Sunardi**, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, dan dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat, penuh tanggung jawab, dan tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan. Setiap nasihat, perhatian, dan doa yang Ayah berikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi tantangan.

Ketulusan dan perjuangan Ayah akan selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kepada pintu surgaku yang dirindukan, penulis juga mengenang **Almh. Mamak Sri Asih Handayani**. Meskipun kini Mamak telah berpulang ke rahmatullah, kasih sayang, didikan, serta nilai-nilai kehidupan yang pernah Mamak tanamkan akan selalu hidup di hati penulis. Almh. mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Mamak akan selalu menjadi alasan penulis untuk terus melangkah, berjuang, dan menyelesaikan pendidikan ini sebagai penghormatan atas cita-cita dan pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup. Penulis senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT agar **Ayah** selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah, kemudahan dalam setiap urusan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk **Almh. Mamak**, penulis memohon kepada Allah SWT agar segala amal dan ibadah beliau diterima, segala khilaf diampuni, dilapangkan kuburnya, serta ditempatkan di tempat yang paling mulia di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas setiap doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan pendidikan ini tidak terlepas dari perjuangan dan cinta yang selalu mengiringi setiap langkah. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ayah dan Almh mamak dengan pahala yang berlipat ganda serta limpahan rahmat dan keberkahan.

Pada penyelesaian skripsi ini, tidak akan terjadi tanpa dukungan dari banyak orang. Ini termasuk bantuan, semangat, dan pemahaman yang telah diberikan kepada penulis. Terkait kesempatan tersebut, penulis hendak berterima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung serta memberikan semangat untuk menyusun skripsi.

1. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**, sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing saya. Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak atas dukungan, bimbingan, perhatian, serta waktu yang Bapak luangkan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Kehadiran dan arahan dari Bapak sangat memberikan kekuatan dan semangat bagi saya untuk terus melangkah hingga mencapai titik ini.
6. **Ibunda Dr Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**, sebagai Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. **Bapak/Ibu seluruh dosen dan seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang sudah mendukung dan memberi banyak saran, bimbingan, bantuan, dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. **Bapak dan Ibu Guru SMK PAB 2 Helvetia**, terkhusus **Bapak Ahmad Wijaya, S.E.**, selaku Kepala Sekolah, serta **Ibu Umi Saidah, S.E., M.M.**, dan juga **Ibu Sajidah Khatimah, S.Pd.**, selaku Guru BK di SMK PAB 2 Helvetia. Terima kasih atas kesempatan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan proses penelitian di sekolah. Kebaikan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, serta segala perhatian dan kemudahan yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada **Bapak Sertu Purn. Supriono** dan **Ibu Eik Daningsih** yang telah menganggap penulis sebagai anak sendiri atas kepedulian, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Setiap kebaikan yang Bapak dan

Ibu berikan menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu dengan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.

10. Kepada Saudara Kandung **Mbak Anggri Febrianti, S.H., Gr.**, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir memberikan motivasi di setiap proses yang penulis lalui. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan Kakak.
11. Kepada **Kakak Dhiah Ristanti Handayani, S.Pd.** dan **Abang Pratu Iqbal Bukhori** atas segala perhatian, kepedulian, dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh makna.
12. **Kepada Adik Tersayang, Zahrul Fahmi**, yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah hadir dengan segala canda, tawa, perhatian, dan semangat yang membuat hari-hari terasa lebih ringan. Di tengah lelahnya perjalanan menyelesaikan pendidikan ini, kebersamaan dan kehadiranmu menjadi salah satu hal yang mampu menghadirkan kebahagiaan sederhana bagi penulis. Terima kasih telah menjadi adik yang selalu memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis. Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk terus bersama, saling menjaga, dan saling menguatkan dalam setiap langkah kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta memudahkan setiap langkahmu dalam meraih cita-cita.
13. Kepada **Sepupu Tersayang Mbak Nazwa Cahyani Firgianti**, yang selalu hadir dengan perhatian, kepedulian, dan semangat di setiap perjalanan penulis. Terima kasih telah menjadi teman berbagi suka dan duka hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada **Serda Wira**, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Meskipun pertemuan ini belum berlangsung lama, kehadiranmu telah membawa semangat

dan memberikan warna baru dalam perjalanan penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi di saat penulis merasa lelah, serta selalu mengingatkan penulis untuk tetap yakin dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah, menjaga segala ikhtiar yang sedang diperjuangkan, serta melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk kita berdua.

15. Kepada **Pakde, Bude, Makwo, serta seluruh saudara** yang selalu memberikan perhatian, kepedulian, dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap nasihat, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat melalui setiap proses hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha, terutama di saat menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi.
16. Kepada sahabat tersayang, **Almarhumah Nobri Ardani**, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan, dan kenangan indah yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga menjelang akhir masa studi. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu hadir untuk berbagi cerita, saling membantu, saling menguatkan, serta menemani penulis melewati berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Meskipun Allah SWT memiliki rencana yang lebih indah sehingga engkau tidak dapat menyaksikan selesainya skripsi ini, segala kenangan, canda tawa, dan kebaikanmu akan selalu hidup dalam hati penulis. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa-dosamu, menerima seluruh amal ibadahmu, melapangkan alam kuburmu, serta menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, yaitu surga Firdaus. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
17. Kepada sahabat-sahabat terbaik selama masa perkuliahan, **Liza Handrian, Nadia Arista, Syindi Aridsa, dan Permata**, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka maupun duka, saling membantu, berbagi cerita, dan memberikan motivasi selama

menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah memberikan banyak kenangan indah dan menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan akademik penulis. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, serta kesuksesan dalam setiap langkah yang akan kita tempuh.

18. Kepada seluruh siswa-siswi **kelas X MP 1 dan X MP 3 SMK PAB 2 Helvetia** yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga pengalaman yang diperoleh selama kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi kalian.
19. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya **Mahasiswa BK A Pagi Angkatan 2022**, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, pembelajaran, dan kenangan yang tidak akan terlupakan hingga akhirnya kita dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan semoga Allah SWT memberikan kemudahan, keberkahan, serta kesuksesan kepada kita semua dalam meraih cita-cita di masa depan.
20. Kepada keluarga besar **HMJ BK FKIP UMSU**, penulis mengucapkan terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, serta pelajaran berharga yang telah diberikan selama penulis menjadi bagian dari organisasi ini. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Terima kasih telah menghadirkan begitu banyak cerita dan kenangan yang akan selalu penulis ingat. Semoga HMJ BK FKIP UMSU semakin maju, terus melahirkan mahasiswa yang aktif, berprestasi, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

21. *Last but not least*, untuk diri sendiri, **Auzha Amalia Putri**. Terima kasih karena sudah mampu bertahan dan berjuang hingga berada di titik ini. Perjalanan ini tidak selalu mudah, terlebih ketika harus kehilangan sosok ibu tercinta di pertengahan masa perkuliahan. Rasa sedih, rindu, lelah, bahkan keinginan untuk menyerah pernah datang, tetapi kamu memilih untuk tetap bangkit dan melanjutkan setiap langkah dengan penuh kesabaran. Skripsi ini bukan hanya menjadi tanda berakhirnya masa perkuliahan, tetapi juga menjadi bukti bahwa kamu mampu melewati setiap ujian yang Allah SWT berikan. Semoga Mamak tersenyum bangga di surga melihat anak bungsunya berhasil menyelesaikan salah satu impian yang pernah diperjuangkan bersama. Terima kasih karena tidak pernah berhenti berusaha. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupanmu. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, baik hati, dan tidak pernah berhenti bermimpi.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, serta berbagai bentuk kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan perhatian yang telah diberikan menjadi amal ibadah serta mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis maupun para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Medan, Juli 2026

Auzha Amalia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Kerangka Teoristis 8
2.1.1 Bimbingan dan Konseling 8
2.1.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling 8
2.1.1.2 Bimbingan dan Konseling Di Sekolah 8
2.1.2 Layanan Bimbingan Kelompok 10
2.1.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok 10
2.1.2.2 Komponen – Komponen Bimbingan Kelompok 11
2.1.2.3 Tujuan Bimbingan Kelompok 12
2.1.2.4 Azaz- Azaz Bimbingan Kelompok 12
2.1.2.5 Tahap – Tahap Bimbingan Kelompok..... 13
2.1.2.6 Manfaat Bimbingan Kelompok 14
2.1.3 Perilaku Bulliying 15
2.1.3.1 Pengertian Bullying 15
2.1.3.2 Ciri – Ciri Perilaku Bulliying 16
2.1.3.3 Aspek – Aspek Perilaku Bullying..... 17
2.1.3.4 Bentuk – Bentuk Perilaku Bullying 18

2.1.3.5 Dampak Perilaku Bulliying 19
2.1.3.6 Faktor Penyebab Perilaku Bullying 22
2.1.3.7 Indikator Perilaku Bulliying 24
2.2 Penelitian Yang Relevan 25
2.3 Kerangka Konseptual 27
2.4 Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Pendekatan Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.2.1 Lokasi Penetian 33
3.2.2 Waktu Penelitian 33
3.3 Populasi dan Sampel 34
3.3.1 Populasi Pelitian 34
3.3.2 Sample Penelitian 35
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 35
3.4.1 Variabel Penelitian 35
3.4.2 Definisi Operasional 36
3.5 Instrumen Penelitian 39
3.5.1 Observasi 39
3.5.2 Lembar Kuesioner 39
3.5.3 Dokumentasi 40
3.5.4 Uji Validitas 41
3.5.5 Uji Reabilitas 43
3.6 Teknik Analisis Data 44
3.6.1 Deskripsi Data 45
3.6.2 Uji Hipotesis 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 47
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian 47
4.1.1.1 Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok 47
4.1.1.2 Variabel (Y) Perilaku Bulliying 48

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data 49
4.1.2.1 Uji Normalitas 49
4.1.3 Uji Hipotesis 50
4.1.3.1 Hasil Data Pretest 50
4.1.3.2 Hasil Data PostTest 52
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis 57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian 33
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian 34
Tabel 3.3 Jumlah Sample Penelitian 35
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel 37
Tabel 3.5 Skala Linkert 40
Tabel 3.6.Lembar Kuesionar 40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas 42
Tabel 3.8 Uji Reabilitas 44
Tabel 3.9 Kategori Interval Perilaku Bulliying 45
Tabel 4.1 Uji Normalitas Shapiro Wilk 49
Tabel 4.2 Skor Pretest Perilaku Bulliying 50
Tabel 4.3 Presentase Frekuensi Variabel Perilaku Bullying(Pretest) 51
Tabel 4.4 Skor Posttest Perilaku Bulliying 52
Tabel 4.5.Presentase Frekuensi Variabel Perilaku Bullying(Posttest) 53
Tabel 4.6 Hasil Pretest Dan Posttest Perilaku Bullying 55
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Pretest Dan Posttest Perilaku Bullying 55
Tabel 4.8 Analisi Correlations 57
Tabel 4.9 Arah Perbedaan Pretest Dan Posttes Perilaku Bullying 58
Tabel 4.10 Uji Paired Sample t-Test 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 28
Gambar 4.1 Hasil Pretest..... 52
Gambar 4.2 Hasil Post Test..... 54
Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Pretest Dan Posttest 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaaan Layanan (Rpl) Pertemuan Pertama 72
Lampiran 2 Uraian Materi 75
Lampiran 3 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Pertama 80
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaaan Layanan (Rpl) Pertemuan Dua 82
Lampiran 5 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Dua 85
Lampiran 6 Angket Penelitian 87
Lampiran 7 Dokumentasi 89
Lampiran 8 From K-1 90
Lampiran 9 From K-2 91
Lampiran 10 From K-3 92
Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul Skripsi 93
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal 94
Lampiran 13 Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi 95
Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal 96
Lampiran 15 Lembar Pengasahan Hasil Seminar Proposal 97
Lampiran 16 Surat Keterangan 98
Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Riset 99
Lampiran 18 Surat Balasan 100
Lampiran 19 Surat Pernyataan 101
Lampiran 20 Hasil Turnitin 102
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup 103

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang membuat siswa merasa aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan mereka dalam segi belajar, pergaulan, serta emosi. Tetapi, ada sebuah tindakan- tindakan yang tidak baik yang masih sering terjadi di sekolah, salah satunya yaitu tindakan bullying (Nugrahani et al., 2025). Bulliying merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan kekuatan yang lebih besar untuk menyakiti orang lain, bisa secara fisik, ucapan atau perasaan(Anti & Amriyah, 2025). Perilaku ini biasanya terjadi secara berulang-ulang kali dan dapat menyebabkan korban merasa tertekan tidak berdaya, dan kehilangan rasa aman berada di lingkungan sekitarnya (Esquivel, 2023).

Disekolah menengah kejuruan (SMK), interaksi sosial antar siswa lebih rumit dan beragam. Hal ini terjadi dikarekanan adanya pembentukan kelompok teman yang didasarkan pada jurusan, perbedaan sifat dan karakternya masing-masing siswa, serta lingkungan belajar yang lebih kompetitif. Situasi ini bisa menyebabkan adanya perilaku dominan dan ketidak seimbangan kekuatan antar siswa yang berpotensi memicu tindakan bullying , baik yang terlihat jelas secara fisik ataupun verbal, maupun yang tidak jelas secara sosial atau melalui media siber (Huda et al., 2024).

Upaya pencegahan dan penanganan tindakan bullying diatur dalam Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindakan kekerasan disatuan pendidikan yang menegaskan bahwa satuan pendidikan wajib melindungi peserta didik dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying. Selain itu, UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan diskriminalisasi, kekerasan, dan ancaman dalam pendidikan. Dengan adanya landasan hukum ini, sekolah berkewajiban untuk menerapkan strategi yang sangat efektif untuk mencegah adanya tindakan bullying dan menumbuhkan karakter yang positif pada siswa(Amalia et al., 2023).

Guru bimbingan dan konseling menerapkan peran penting dalam mencegah dan mengatasi kasus tindakan bullying disekolah, sebagai sebagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang aman bagi siswa, salah satu bentuk bantuan yang bisa di berikan yaitu layanan bimbingan kelompok (Purnamasari et al., 2025). Layanan ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka, berbagi pengalaman, memberi serta menerima umpan balik dan belajar menyelesaikan masalah bersama – sama dengan cara yang positif dan berkelompok(Uriawan et al., 2024). Dengan bimbingan kelompok ini , siswa diajarkan untuk mengerti perasaan orang lain, meningkatkan kemampuan berbicara dengan tegas dan baik, mengurangi sikap kasar serta memupuk rasa saling menghormati kepada teman-temannya(Azhar, 2025).

Selain itu , layanan bimbingan kelompok merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bulliying terhadap korbaan , pelaku serta lingkungan sekolah(Dangers & Bullying, 2024). Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa bisa belajar mengasah kemampuan sosial seperti bekerja sama, merasa empati, toleransi serta sikap positif lainnya yang membantu mencegah tindakan bullying di sekolah(Sudibyo, 2025).

Layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai pendekatan yang efektif karena mampu menciptakan suasana yang nyaman, terbuka dan menyenangkan dalam proses konseling. Melalui kegiatan bimbingan kelompok ini, siswa dapat mengekspresikan perasaan dan permasalahan yang mereka alami tanpa rasa takut ataupun malu, karena adanya rasa saling percaya dan dukungan dari anggota kelompok lainnya. Suasana yang terbentuk dalam bimbingan kelompok mendorong terciptanya hubungan interpersona yang positif, dimana setiap anggota kelompok merasa di terima, dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya(Habsy et al., 2024). Dengan demikian, dinamika kelompok dapat menimbulkan rasa empati, solidaritas, serta semangat untuk saling membantu yang pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya perilaku sosial yang lebih sehat dan berkurangnya kencenderungan untuk melakukan tindakan bulliying disekolah. Proses ini membuat siswa merasa dihargai, didengar, dan tidak kesepian saat

menhadapi masalah termasuk pengalaman yang terkait pada tindakan bullying(Siregar, 2024).

Dengan terlibat dalam interaksi yang terarah, siswa dapat belajar mengidentifikasi perilaku bullying , memahami dampak buruknya dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah - masalah mereka dengan cara yang konstruktif(Khalisah et al., 2024). Kegiatan bimbingan kelompok seperti diskusi, bermain peran dan studi kasus membantu siswa menjadi lebih sadar akan emosi orang lain , belajar mengatur emosi mereka sendiri dan memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka , pada proses ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuannya tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang penting untuk kehidupan sehari- harinya (Fauziah, 2022).

Kecenderungan siswa untuk melakukan perundungan akan berkurang seiring dengan meningkatnya kemampuan mereka untuk berempati , bekerja sama , dan mengelola diri . Kegiatan bimbingan kelompok telah terbukti meningkatkan pengendalian diri dan kepekaan sosial siswa , membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak dan menyadari bagaimana perilaku mereka memengaruhi orang lain(Azharo et al., 2025). Selain itu, dinamika positif yang terbentuk selama layanan bimbingan kelompok menumbuhkan rasa saling menghargai dan menguatkan hubungan interpersonal antar-siswa, yang pada akhirnya mengurangi kecenderungan perilaku agresif di lingkungan sekolah (Desvira Juwita, 2025). Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan bebas dari tindakan bullying.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan peran penting layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman perilaku bullying terhadap korban. Secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam interaksi kelompok yang diarahkan dapat meningkatkan empati , keterampilan komunikasi , dan kepekaan terhadap emosi orang lain . Siswa belajar mengidentifikasi berbagai jenis bullying dan memahami efek merugikannya pada korban dan komunitas

sekolah melalui kegiatan seperti diskusi , berbagi pengalaman , bermain peran , dan studi kasus(Burhan et al., 2025).

Penelitian tambahan telah menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang positif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah , pengendalian diri , dan pengaturan emosi . Siswa yang memiliki keterampilan ini lebih berhati-hati dalam tindakan mereka , lebih toleran , dan lebih mampu membentuk koneksi interpersonal yang positif (Supriatna M, 2023). Selain itu , suasana saling mendukung yang dipupuk oleh sesi konseling kelompok telah terbukti menumbuhkan empati , solidaritas , dan saling menghormati , yang membantu mengurangi bullying dan perilaku agresif . Secara keseluruhan , temuan penelitian ini menyiratkan bahwa layanan konseling kelompok sangat menjanjikan dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang positif sekaligus menumbuhkan iklim sekolah yang bebas dari perundungan dan aman (Sudibyo, 2025).

Dapat disimpulkan dari berbagai tantangan yang telah dibahas di atas bahwa perilaku bullying di kalangan siswa di kelas X MP xdi SMK PAB 2 Helvetia masih menjadi masalah yang perlu ditangani . Bullying memiliki konsekuensi psikologis yang merugikan bagi para korbannya , serta mengganggu pengalaman belajar mereka , mengurangi interaksi sosial mereka , dan menumbuhkan suasana yang kurang aman dan mendukung di kelas . Ini menyoroti perlunya resolusi yang lebih terfokus , yang dapat mencakup sesi konseling kelompok, yang dianggap sebagai pendekatan yang berharga dan berguna untuk mengatasi bullying (Depiari Gulo, 2024). Siswa dalam layanan bimbingan kelompok memiliki kesempatan untuk terlibat dalam percakapan terbuka , memahami emosi orang lain , menumbuhkan empati , meningkatkan keterampilan komunikasi mereka , dan belajar bagaimana mengelola emosi dan perilaku mereka secara konstruktif .

Selain itu, interaksi kelompok terstruktur membantu siswa dalam memahami bagaimana perilaku mereka memengaruhi teman sebaya mereka dan dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih sehat . Mengingat kebutuhan ini , penelitian tentang efektivitas layanan konseling kelompok terhadap perilaku perundungan pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia tahun ajaran

2025/2026 diperlukan untuk mengumpulkan data empiris yang akan mendukung penerapan layanan ini di sekolah .

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi para pendidik BK , sekolah , dan pembuat kebijakan guna membantu mereka mengembangkan strategi pencegahan perundungan yang lebih baik , lebih terukur , dan berkelanjutan yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman , mendukung , dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa .

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih adanya tindakan bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah.
3. Guru bk belum memanfaatkan layanan bimbingan kelompok secara optimal untuk mengatasi tindakan bullying

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian lebih terfokus dan tepat sasaran, peneliti membatasi permasalahan pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perilaku bullying terhadap korban bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai bullying dan dampaknya, serta tidak membahas layanan BK lainnya atau siswa di kelas lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meninkatkan pemahaman perilaku bullying terhadap korban bullying secara signifikan pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsekuensi tindakan bullying terhadap korban dan lingkungan sekolah?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa memahami akibat dari tindakan bullying bagi korban dan lingkungan sekolah.
3. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa untuk berubah menjadi lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi pengaruh baik kepada semua orang, Manfaat penelitian dibagi menjadi 2, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman bullying terhadap korban bullying di sekolah.

b. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait layanan bimbingan kelompok dan pencegahan bullying.

2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Guru BK yaitu membantu guru merancang kegiatan bimbingan kelompok yang efektif untuk mencegah bullying.
   b. Bagi Sekolahyaitu membantu menciptakan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung siswa belajar
   c. Bagi Siswa yaitu membantu siswa memahami dampak bullying dan mendorong mereka bersikap lebih baik terhadap teman-temannya.
   d. Bagi Peneliti Lain yaitu menjadi sumber informasi dan data untuk penelitian lanjutan tentang layanan bimbingan kelompok dan perilaku siswa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Bimbingan konseling

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut (Nurhayatia, 2025)Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan kepada individu, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal. Layanan ini mencakup bimbingan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku.

Secara etimologis, "bimbingan" berasal dari kata kerja "to guide," yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu, dan aktivitas ini bersifat sukarela tanpa unsur paksaan. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik untuk memfasilitasi individu dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, mengembangkan perilaku yang efektif, mengembangkan lingkungan, dan meningkatkan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Intinya, menurut Prayitno (2004:114) dalam (Nurhayatia, 2025) menyatakan bahwa layanan ini membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Melalui program bimbingan, layanan dikembangkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pemantapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada mereka.

2.1.1.2 Bimbingan Konseling Disekolah

Menurut (Hotman & Damanik, 2024) Bimbingan dan konseling sekolah adalah layanan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengembangkan potensi

mereka , dan mengatasi kesulitan belajar serta masalah pribadi-sosial . Layanan ini mendukung pertumbuhan akademis dan emosional siswa agar mereka dapat berfungsi dengan baik di sekolah dan masyarakat . Dalam praktiknya, konselor bimbingan melakukan penilaian kebutuhan , merancang program , melaksanakan intervensi (baik secara individu maupun kelompok) , dan mengevaluasi hasil layanan .

Secara operasional, layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah mencakup berbagai bentuk seperti bimbingan kelompok, konseling individu, layanan informasi, orientasi, penempatan, penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Setiap layanan ini disesuaikan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa agar intervensi yang diberikan tetap relevan dan tepat sasaran. Untuk memastikan pengelolaan program BK berjalan dengan baik, diperlukan perencanaan yang matang, pembagian waktu layanan, koordinasi dengan guru mata pelajaran, serta pencatatan dan pelaporan agar intervensi bisa terus berlanjut.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu preventif, kuratif, dan pengembangan. Fungsi preventif bertujuan mencegah munculnya masalah, misalnya bullying atau perilaku menyimpang, dengan menerapkan program pengembangan karakter. Fungsi kuratif berupa upaya menangani kasus-kasus yang sudah muncul melalui konseling. Sementara itu, fungsi pengembangan fokus pada pengembangan keterampilan hidup seperti keterampilan sosial-emosional, pengambilan keputusan, serta perencanaan karier, terutama di tingkat menengah (SMA/SMK), di mana persiapan karier menjadi bagian penting dari layanan BK.

Menurut (Lia Mita Syahri, 2024) Guru BK atau konselor memainkan peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman. Mereka bertugas sebagai pemandu perkembangan siswa, penengah konflik, serta sumber informasi mengenai jalur pendidikan dan karier. Kehadiran guru BK juga membantu memperkuat kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak luar dalam mencegah dan menangani masalah yang mungkin dialami siswa. Namun, jika manajemen layanan BK tidak dikelola dengan baik, seperti beban tugas

terlalu berat atau waktu layanan terbatas, maka efektivitas intervensi akan berkurang. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan yang memperhatikan hal ini serta peningkatan kemampuan guru BK. Beberapa bentuk intervensi seperti konseling kelompok, role-play, pemecahan masalah, dan diskusi terstruktur terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan mengendalikan diri siswa.

Metode ini juga mendukung tujuan pencegahan masalah yang dilakukan BK dan memungkinkan siswa belajar perilaku positif yang bisa mengurangi risiko terjadinya masalah seperti bullying. Untuk itu, teknik-teknik tersebut perlu diintegrasikan dalam program tahunan yang selaras dengan kurikulum pendidikan karakter sekolah.

2.1.2 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.2.1 Pengertian Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling, yang diberikan kepada sejumlah orang atau individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok, agar peserta didik mampu mengembangkan segenap potensi diri yaitu bakat atau minat serta kemampuan lainnya yang ada didalam diri individu untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas nantinya.

Menurut (Muda et al., 2025), melalui bimbingan kelompok siswa belajar mengenali dan mengelola emosi, memahami dampak perilaku mereka terhadap orang lain, serta mempraktikkan perilaku sosial yang sesuai. Misalnya, siswa yang memiliki kecenderungan agresif atau perilaku bullying dapat diajak merefleksikan tindakan mereka dan mempelajari cara mengekspresikan emosi secara sehat. Dengan interaksi yang konsisten dan bimbingan dari fasilitator, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan toleransi, serta memperkuat empati. Oleh karena itu, bimbingan kelompok berfungsi sebagai media efektif untuk pencegahan perilaku negatif sekaligus pengembangan karakter positif siswa.

Selain itu, menurut(Lucky & Wahyu, 2024) , peran guru BK atau konselor sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan layanan berjalan efektif.

Fasilitator memandu jalannya diskusi, menjaga suasana tetap aman dan kondusif, mengarahkan dinamika kelompok agar tetap fokus pada tujuan, serta memastikan semua anggota aktif berpartisipasi. Fasilitator juga membantu siswa mengenali perilaku yang kurang tepat, menumbuhkan empati, serta mengajarkan strategi pengendalian diri dan keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya menyelesaikan masalah individual, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Menurut (Putri et al., 2025) , layanan bimbingan kelompok membantu siswa tidak hanya menyelesaikan masalah yang mereka hadapi saat ini, tetapi juga menanamkan keterampilan sosial, pengendalian diri, dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat. Dengan metode yang tepat dan bimbingan yang konsisten, pembelajaran sosial dalam kelompok berlangsung secara alami, interaktif, dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan siswa mampu menghadapi konflik, bekerja sama, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Dengan demikian, bimbingan kelompok menjadi strategi penting untuk menciptakan iklim sekolah yang aman, suportif, dan kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan sosial setiap siswa.

2.1.2.2 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen dalam bimbingan kelompok merupakan pihak-pihak yang terlibat lansung dalam suatu bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam(Rifasya et al., n.d.) pada bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu:

1. Pimpinan kelompok (PK), adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Atau bisa disebut sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.
2. Anggota kelompok, tidak semua sekumpulan orang atau individu dapat

dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan hmogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Tarmizi dalam (Tahsinia et al., 2025) menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok klasifikasi, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).

2.1.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan membantu siswa mengenal diri sendiri, memahami potensi, kebutuhan, dan masalahnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih adaptif. Layanan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, termasuk kemampuan komunikasi, empati, toleransi, pengendalian diri, kemampuan mengungkapkan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain(Okti, 2024).

Selain itu menurut (Ayi Najmul Hidayat, 2025), bimbingan kelompok mendorong kemandirian siswa dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik melalui interaksi dan diskusi kelompok. Lingkungan kelompok yang mendukung juga membantu membina solidaritas, iklim sosial yang positif, dan saling dukung antaranggota, sehingga perilaku negatif seperti bullying dapat diminimalisir. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya menjadi sarana pemecahan masalah, tetapi juga media pengembangan karakter dan kemampuan sosial-emosional siswa secara berkelanjutan.

2.1.2.4 Azas- Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Potensi & Islam, 2025) azas dapat diartikan sebagai dasar pijak, fondasi, atau prinsip pembentukan suatu kegiatan. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, Hidayat et al. (2025) menyatakan terdapat lima asas yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Asas kesukarelaan, yakni semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa diperintah atau dipaksa oleh teman yang lain ataupun oleh bimbingan kelompok.
2. Asas keterbukaan, semua peserta bebas dan terbuka (teratur, baik, dan lancar sesuai kode etik konselor) untuk mengutarakan pendapat, saran, ide atau apapun yang dirasakan dan dipikirkannya. Peserta tidak perlu merasa takut, malu atau ragu-ragu dan bebas berbicara mengenai dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga atau sebagainya.
3. Asas kegiatan, anggota layanan bimbingan kelompok akan mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapat dengan melatih anggota dalam kemampuan berkomunikasi.
4. Asas kenormatifan, segala hal yang dibicarakan dan dilaksanakan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma serta peraturan yang berlaku.
5. Asas kerahasiaan, yakni semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apapun mengenai data dan informasi yang telah didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama perihal yang tidak layak diketahui orang lain. Diluar kelompok, para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia.

2.1.2.5 Tahap- Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dianalisis berdasarkan aspek input, proses, dan output. Menurut (Hartanti, 2022) proses bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap Pembentukan, ditahap ini merupakan tahap pengenalan para anggota untuk saling memperkenalkan diri dan juga mengemukaan tujuan yang ingin dicapai baik masing-masing anggota maupun seluruh anggota. kemudian menjelaskan pengertian bimbingan kelompok serta menjelaskan cara pelaksanaannya dan menyampaikan metode, prinsip- prinsip dan asas-asas dalam kegiatan kelompok agar bersikap saling menghormati melalui perilaku dan komunikasi yang baik.
2. Tahap Peralihan/Transisi, ditahap kedua ini menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap selanjutnya, kemudian mengamati apakah semua

anggota sudah siap untuk melaksanakan bimbingan kelompok, dan meningkatkan keikutsertakan anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan, kegiatan pada tahapan ini yaitu anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan atau topik bebas. Sedangkan pada kelompok mengemukakan suatu topik masalah atau menetapkan masalah yang akan dibahas terdahulu. Kemudian pada kelompok tugas, melakukan tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Anggota kelompok membahas topik secara tuntas dan kegiatan selingan.
4. Tahap pengakhiran, tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera diakhiri. Pada fase ini, terdapat dua aktivitas utama yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up*). Pada tahap ini, pimpinan kelompok memberikan penilaian berdasarkan pengamatan selama kegiatan, kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasilnya dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya, pemimpin kelompok membahas kegiatan lanjutan dan penutup

2.1.2.6 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut , mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan sosial siswa , seperti yang ditunjukkan oleh kapasitas mereka untuk berkomunikasi secara asertif , mendengarkan secara aktif , dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok yang terorganisir , latihan bermain peran , dan diskusi.
2. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan pengertian bagi orang lain , karena layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk belajar menerima perbedaan dan mengembangkan empati dengan berbagi cerita dan sudut pandang mereka dalam lingkungan kelompok yang mendukung.

3. Mengurangi konflik dan perilaku agresif, Karena siswa belajar dan mempraktikkan manajemen emosi , pengendalian diri , dan penyelesaian konflik secara damai melalui dialog , negosiasi , dan kompromi , konflik dan perilaku agresif berkurang .
4. Membantu siswa menyelesaikan dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah yang rasional dan sistematis Dengan menggunakan teknik pemecahan masalah yang rasional dan sistematis , seperti mengidentifikasi masalah , mencari solusi alternatif , menilai konsekuensi , dan membuat keputusan terbaik, membantu siswa menyelesaikan pekerjaan mereka tanpa menggunakan metode yang berbahaya seperti ancaman atau kekerasan yang dapat menyebabkan perundungan.

2.1.3 Perilaku Bulliying

2.1.3.1 Pengertian Bullying

Menurut (Rizka Febrianti, 2024) Bullying atau perundungan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok orang terhadap seseorang yang mereka anggap lemah, baik secara fisik, psikologis, atau sosial. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti, dilakukan secara teratur dalam waktu tertentu, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk kekuatan fisik, status sosial, atau dukungan dari kelompok. Karena sifatnya yang terstruktur dan berulang, bullying bukanlah konflik kecil atau perselisihan sementara, melainkan bentuk dominasi yang mempertahankan kekuasaan pelaku dan menyebabkan tekanan emosional serta rasa tidak aman yang berlangsung lama pada korban.

Menurut (C. M. Ramadhani et al., 2025)Bullying juga bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Secara umum, bentuk bullying yang paling umum adalah dengan cara fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik orang yang dijadikan korban. Selain itu, ada juga bentuk bullying yang melibatkan kata-kata, seperti menghina, mengejek, memberi ancaman, atau menyebut nama jelek yang membuat korban merasa tidak nyaman. Bentuk ini tidak memerlukan kontak fisik, tetapi bisa sangat berdampak pada pikiran dan

perasaan korban. Dalam situasi sosial, bullying bisa terjadi dengan cara mengucilkan seseorang, menyebar rumor, memanipulasi pertemanan, atau mengisolasi seseorang dari lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan kelompok untuk membuat korban merasa tersendat. Karena adanya perkembangan teknologi, bullying kini juga bisa terjadi secara daring, yang disebut cyberbullying. Bentuk ini melibatkan penggunaan media digital seperti media sosial, chat, atau forum online untuk melakukan pelecehan atau intimidasi terhadap seseorang. Dengan adanya media digital, lingkup dan dampak dari bullying bisa menjadi lebih luas.

Menurut (Siti Uswatun Khasanah, 2024) Bullying memiliki berbagai bentuk. Secara umum, bullying sering kali terjadi dengan cara fisik seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik orang yang dijadikan korban. Selain itu, ada juga bentuk bullying dengan kata-kata, seperti mengejek, merendahkan, mengancam, atau memberi nama jelek yang bisa membuat korban merasa tidak nyaman. Bentuk ini tidak memerlukan kontak fisik, namun dapat memberi dampak yang sangat besar terhadap mental korban. Dalam dunia sosial, bullying juga bisa terjadi dalam bentuk diasingkan dari kelompok, menghemburkan berita palsu, mengatur hubungan teman, dan memutus hubungan sosial. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan kelompok untuk membuat korban merasa kesulitan. Dengan adanya perkembangan teknologi, bullying kini juga bisa terjadi di dunia maya, seperti dengan cara membully melalui media sosial, pesan digital, atau forum online. Hal ini menyebabkan bullying bisa menjangkau lebih banyak orang dan memiliki dampak yang lebih luas

2.1.3.2 Ciri – Ciri Bulliying Disekolah

Menurut (Haru, 2023)Bullying di sekolah bisa dikenali berdasarkan perilaku yang terus-menerus terjadi, bukan hanya sekali saja. Contoh tindakan seperti menjegal, menyindir, merendahkan, atau melakukan kekerasan terhadap teman tidak terjadi sebentar, melainkan terjadi berulang kali. Frekuensi dan tingkat kekerasan ini membuat korban merasa khawatir, tertekan, dan tidak nyaman di sekolah. Selain itu, pelaku biasanya memiliki kekuatan fisik,

popularitas, atau dukungan dari kelompok yang lebih besar, sehingga korban kesulitan menghadapinya. Hal ini membedakan bullying dengan konflik biasa yang biasanya terjadi sesekali dan tidak berulang.

Selain itu, bullying bisa dikenali dari dampak psikologis yang terjadi. Korban yang sering menjadi target tindakan agresif sering menunjukkan tanda-tanda seperti rasa takut, cemas, depresi, dan perasaan tidak bahagia. Penelitian di beberapa sekolah menengah pertama di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban bullying mengalami gangguan emosional, menurunnya rasa percaya diri, serta merasa tidak aman di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri bullying tidak hanya terlihat dari cara pelaku bertindak, tetapi juga dari respon psikologis dan sosial korban yang mengalami tekanan terus-menerus.

Menurut (Waluyati I, 2024) Ciri lain dari bullying bisa dilihat dari berbagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku. Bullying bisa muncul dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, atau merusak barang; verbal, seperti mengucilkan, mencela, atau menyebut nama jelek; sosial/relasional, seperti memutus hubungan, menyebar berita palsu, dan mengganggu hubungan sosial; serta cyberbullying, yaitu bentuk intimidasi melalui media digital, pesan instan, atau media sosial. Berbagai bentuk ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga cara menghina, mengganggu, dan mendevaluasi secara verbal, sosial, dan psikologis secara terus-menerus. Tindakan seperti ini berdampak besar terhadap kondisi mental, interaksi sosial, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan,

2.1.3.3 Aspek –Aspek Perilaku Bulliying

Menurut Darmawan 2017 dalam (Permata J, 2022) aspek- aspek bullying antara lain yaitu bulliying fisik, bulliying ini dikatakan sebagai jenis yang kasat mata , munculnya perilaku ini karena sentuhan fisik antara pelaku dan korban sehingga membuat siapapun dapat melihatnya , contoh dari bulliying fisik yaitu memberikan hukuman yang berlebihan, menampar, menginjak kaki, menimpuk, meludahi, menjegal, melempar barang dan memalak.

Kemudian aspek selanjutnya adalah bullying non verbal atau non fisik merupakan jenis bulliying yang dapat tertangkap oleh indera pendengaran sehingga juga dapat terdeteksi , seperti menghina, menyoraki, menuduh, meneriaki, memaki, mempermalukan, menolak dan memfitnah serta menebar gosip. Adapun bulliying mental atau psikologis, bullying ini paling bahaya karena tidak dapat di tangkap oleh indera penglihatan ataupun pendengaran seperti memandang dengan penuh ancaman, mengucilkan, mendiamkan, memandang dengan sinis, meneror melalui media, pandangan yang rendah serta mencibir dan memelototi.

Dengan berkembangnya teknologi, muncul masalah cyberbullying, yaitu bentuk intimidasi dan lecehan yang dilakukan melalui media digital, media sosial, chat, atau situs online lainnya. Korban bisa merasa takut atau tertekan bahkan di luar jam sekolah karena pelaku bisa menyerang secara diam-diam dan menyebar berita negatif ke banyak orang. Dampak bullying tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi juga memengaruhi kehidupan digital korban.

2.1.3.4 Bentuk – Bentuk Perilaku Bulliying

Bullying adalah tindakan kasar yang dilakukan berulang kali dengan tujuan menyakitkan atau menakuti seseorang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, bullying tidak hanya berupa pengerian fisik, tetapi juga melibatkan tekanan emosional dan sosial terhadap korban. Menurut penelitian Sofyan dkk 2025 dalam (Hayyin et al., 2025), bullying di sekolah mencakup berbagai bentuk seperti fisik, verbal, sosial, serta melalui media digital yang semakin berkembang seiring kemajuan teknologi:

1. Bullying fisik adalah bentuk perundungan yang paling mudah dikenali karena melibatkan tindakan kekerasan langsung yang menyakitkan tubuh korban. Contohnya seperti memukul, menendang, mendorong, menjegal, mencubit, hingga merusak barang milik korban. Perilaku ini bisa menyebabkan luka fisik atau trauma psikologis serta sering terjadi di lingkungan sekolah karena melibatkan kontak langsung antara siswa.

2. Bullying verbal adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui kata-kata yang bersifat merendahkan, mengejek, menghina, atau mengancam. Contohnya seperti menggunakan julukan merendahkan, sindiran terus-menerus, atau komentar kasar yang menyakiti perasaan korban. Meski tidak menyebabkan luka fisik, bentuk ini bisa menciptakan luka psikologis mendalam seperti menurunkan harga diri atau menimbulkan kecemasan sosial.
3. Bullying relasional atau sosial adalah bentuk perundungan yang lebih halus tetapi berdampak serius terhadap hubungan sosial korban. Contohnya adalah mengucilkan seseorang dari kelompok, menyebarkan rumor, memutus interaksi sosial, atau memanipulasi hubungan teman sebaya. Dengan cara ini, pelaku berusaha melemahkan posisi sosial korban tanpa harus melakukan tindakan fisik.
4. Bullying psikologis atau emosional merupakan bentuk perundungan yang merusak perasaan korban, seperti mempergunakan ancaman, intimidasi, atau manipulasi emosional agar korban merasa takut, rendah diri, atau tertekan secara mental. Bentuk ini seringkali sulit terlihat karena dampaknya terjadi di ranah emosional korban dan lebih tersembunyi dibandingkan bentuk bullying fisik.
5. Cyberbullying adalah bentuk perundungan yang muncul karena penggunaan teknologi digital. Pelaku menggunakan media sosial, aplikasi pesan, platform online, atau ruang digital lainnya untuk menghina, mengancam, mengejek, atau menyebarkan informasi negatif tentang korban berulang kali. Bentuk ini memiliki jangkauan luas dan bisa terjadi di sekolah maupun di luar jadwal sekolah, sehingga dampaknya terhadap korban bisa terus berlangsung.

2.1.3.5 Dampak Perilaku Bulliying

Menurut penelitian terbaru, bullying yang terjadi pada siswa SMK memiliki dampak yang luas dan rumit, terutama terhadap kesehatan mental dan hasil belajar siswa. (Kanda, 2024) mencatat bahwa korban bullying mengalami trauma emosional yang berlangsung lama, seperti perasaan cemas dan rendah diri, yang berdampak pada semangat belajar serta kemampuan berinteraksi sosial

mereka. Selain itu, korban cenderung semakin tertutup secara sosial dan mengalami gangguan kesehatan fisik akibat tekanan yang terus-menerus. Dampak buruk ini juga memengaruhi para pelaku dan suasana belajar di sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan tindakan dari pihak sekolah yang tepat agar bullying dapat dicegah dan ditangani secara efektif.

1. Dampak Psikologis
   a. Bullying bisa menyebabkan dampak yang serius bagi kondisi emosional dan mental siswa, yaitu:
   b. Kepercayaan diri menurun, membuat siswa merasa tidak penting dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain secara normal.
   c. Muncul rasa cemas dan depresi, karena tekanan dan ketakutan berulang akibat perlakuan bullying.
   d. Siswa merasa takut bersekolah, sehingga enggan masuk kelas atau mengikuti kegiatan sekolah.
   e. Konsentrasi terganggu, membuat siswa sulit fokus saat belajar atau dalam praktik kejuruan.
2. Dampak Akademik

   Bullying bisa membuat siswa SMK kesulitan belajar. Berikut dampaknya:
   a. Motivasi belajar berkurang karena siswa merasa tidak nyaman di sekolah.
   b. Hasil belajar menurun, baik pelajaran umum maupun kejuruan.
   c. Siswa tidak tertarik ikut kegiatan sekolah seperti praktik bengkel, proyek, atau ujian kompetensi.
   d. Sering absen karena tidak ingin datang ke lingkungan yang membuatnya merasa terganggu.
3. Dampak Sosial

   Bullying juga memengaruhi kemampuan siswa berinteraksi dengan orang lain:
   a. Korban cenderung terasing, jadi tidak punya teman.
   b. Kesulitan berbicara karena merasa takut atau kurang percaya diri.

c. Hubungan dengan teman menjadi tidak baik, susah punya teman dekat atau dukungan dari orang lain.\
d. Pengembangan keterampilan sosial terganggu, padahal di masa vokasi seharusnya tumbuh.

4. Dampak Fisik

Korban bullying tidak hanya terganggu secara mental, tetapi juga mengalami gejala fisik:

a. Sakit kepala berulang karena stres.
b. Gangguan tidur, seperti sulit tidur atau bermimpi buruk.
c. Gejala psikosomatik seperti sakit perut, mual, atau sangat lelah.
d. Kesehatan menurun, yang mengganggu kegiatan belajar dan produktivitas.

5. Dampak bagi Pelaku

Pelaku bullying juga bisa terkena dampak negatif jika tidak didorong untuk berkembang:

a. Perilaku agresif meningkat, susah mengendalikan emosinya.
b. Cenderung melakukan tindakan menyimpang, yang bisa terbawa ke kehidupan dewasa.
c. Sulit menjalin hubungan sosial sehat karena kebiasaan buruk sudah terbentuk.
d. Risiko konflik di sekolah maupun di luar meningkat.

6. Dampak bagi Lingkungan Sekolah

Bullying tidak hanya mengganggu individu, tetapi juga memengaruhi suasana sekolah:

a. Lingkungan menjadi tidak nyaman dan tidak aman.
b. Iklim belajar menurun, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
c. Konflik antar siswa membesar, mengganggu ketertiban di kelas.
d. Saling percaya antar siswa, guru, dan pihak sekolah berkurang.

7. Dampak Cyberbullying

   Bullying modern ini memperluas efek di dunia maya dengan berbagai dampak:

   a. Tekanan emosional terus berlangsung, bahkan saat tidak berada di sekolah.
   b. Citra diri terganggu karena pesan atau postingan negatif bisa dilihat banyak orang.
   c. Siswa menjadi takut menggunakan teknologi, sehingga menghambat pembelajaran digital.
   d. Gangguan mental seperti kecemasan sosial, stres berat, dan perasaan tidak aman.

2.1.3.6 Faktor Penyebab Perilaku Bulliying

Perilaku bullying bisa terjadi karena beberapa hal yang saling berpengaruh, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian (Chaidar & Latifah, n.d.) menunjukkan bahwa faktor pribadi seperti kurangnya rasa empati, kemampuan mengelola emosi yang buruk, serta sifat agresif bisa membawa seseorang melakukan bullying. Selain itu, faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik yang tidak seimbang, kurangnya perhatian dari orang tua, dan ketiadaan dukungan emosional juga memperbesar kemungkinan seorang siswa melakukan tindakan kasar di sekolah. Lingkungan pertemanan yang memperbolehkan atau bahkan mendorong perilaku keras serta tekanan dari kelompok teman juga bisa memicu bullying. Selain itu, penggunaan media sosial dan konten kekerasan di berbagai media juga menjadi salah satu faktor luar yang memperkuat perilaku bullying di kalangan siswa.

1. Faktor Individu (Siswa)

   a. Siswa memiliki empati yang rendah dan kesulitan memahami perasaan orang lain.
   b. Mereka cenderung mudah marah dan bereaksi secara agresif karena kemampuan mengendalikan emosi yang buruk.
   c. Ada keinginan untuk menunjukkan kekuasaan atau dominasi di lingkungan sekolah.

d. Sebelumnya pernah menjadi korban bullying, sehingga meniru perilaku yang sama.
e. Keterampilan sosial dalam menyelesaikan konflik secara sehat juga kurang memadai.

2. Faktor Keluarga
   a. Orang tua memperlakukan anak dengan cara otoriter atau terlalu bebas, sehingga anak tidak belajar mengatur emosi.
   b. Tidak adanya perhatian, kehangatan, atau komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.
   c. Lingkungan rumah yang penuh konflik membuat anak cenderung meniru perilaku agresif.
   d. Orang tua kurang memantau aktivitas anak, termasuk penggunaan media sosial.
3. Faktor Teman Sebaya
   a. Tekanan dari kelompok teman agar mengikuti perilaku agresif agar diterima di kalangan sosial.
   b. Lingkungan pertemanan yang memperbolehkan tindakan kekerasan verbal, fisik, atau psikologis.
   c. Anak ingin mendapatkan pengakuan atau status sosial dari kelompok teman.
4. Faktor Lingkungan Sekolah
   a. Guru kurang memantau area yang rawan bullying.
   b. Tidak ada aturan yang jelas dan tegas terkait tindakan bullying.
   c. Iklim sekolah tidak mendukung dan kurang edukasi anti-bullying.
   d. Hubungan antar siswa bersifat kompetitif, tetapi tidak diarahkan secara benar.
5. Faktor Media dan Teknologi
   a. Konten kekerasan di media sosial, film, atau game membuat agresi jadi terlihat biasa.
   b. Anonimitas di dunia digital memudahkan munculnya tindakan cyberbullying.
   c. Orang tua kurang memantau penggunaan teknologi oleh anak.

6. Faktor Sosial dan Budaya
   a. Budaya senioritas masih kuat di sebagian besar sekolah.
   b. Nilai sosial yang memperbolehkan kekerasan atau menganggap bullying adalah hal biasa.
   c. Stereotip gender mendorong siswa melakukan tindakan dominasi atau agresif.

2.1.3.7 Indikator Perilaku Bulliying

Pemahaman siswa tentang korban bullying merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan memahami kondisi yang dialami oleh seseorang yang menjadi korban bullying. Pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali bentuk-bentuk bullying, tetapi juga mencakup kemampuan memahami karakteristik korban, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya memberikan empati, dukungan, dan perlindungan kepada korban bullying. Berdasarkan uraian tersebut, indikator pemahaman siswa tentang korban bullying dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemahaman tentang pengertian korban bullying
   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami pengertian korban bullying serta mengenali kondisi seseorang yang mengalami tindakan bullying secara berulang dan berada pada posisi yang lebih lemah dibandingkan pelaku.
2. Pemahaman tentang bentuk bullying yang dialami korban
   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali berbagai bentuk bullying yang dapat dialami korban, yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial atau psikologis, dan cyberbullying.
3. Pemahaman tentang karakteristik korban bullying
   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali karakteristik atau kondisi yang dapat terlihat pada korban bullying, seperti merasa takut, tidak nyaman, kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan merasa tidak aman.
4. Pemahaman tentang dampak bullying terhadap korban
   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami

berbagai dampak yang dapat dialami korban bullying, meliputi dampak fisik, psikologis atau emosional, sosial, dan akademik.

5. Pemahaman tentang sikap terhadap korban bullying
   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami pentingnya menunjukkan empati dan kepedulian terhadap korban, tidak menyalahkan korban, memberikan dukungan, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

   Dengan demikian, indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang korban bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengenali hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian saat ini. Dengan mempelajari penelitian yang sudah ada, peneliti bisa menggunakan temuan-temuan sebelumnya sebagai dasar pemikiran, menilai kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, serta menentukan arah penelitian yang lebih tepat. Berdasarkan pencarian yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara langsung membahas “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026”. Meski demikian, ada beberapa penelitian yang berkaitan erat dengan topik layanan bimbingan kelompok, perilaku bullying, serta efektivitas intervensi bimbingan dan konseling dalam menangani masalah perilaku sosial siswa.

1. Penelitian oleh (Simamora et al., 2024)dengan judul "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Guna Mencegah Bullying bagi Siswa" menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam mengurangi tindakan bullying di sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan kelompok, siswa bisa berbagi pengalaman, memahami akibat dari perilaku agresif, serta belajar lebih empati terhadap teman-teman. Aktivitas seperti diskusi, permainan peran, dan refleksi selama sesi bimbingan kelompok membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak buruk bullying

serta pentingnya membangun hubungan sosial yang baik. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, seperti menurunnya minat untuk melakukan intimidasi, meningkatnya kemampuan mengendalikan diri, serta munculnya sikap saling menghargai dalam berinteraksi. Temuan ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memberikan bukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mencegah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2023)berjudul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing Terhadap Pelaku Bullying Siswa" menunjukkan bahwa penggunaan teknik role playing alam layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam mengurangi frekuensi tindakan bullying yang dilakukan siswa di SMP. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk memainkan peran dalam berbagai situasi sosial yang berkaitan dengan perundungan, sehingga mereka bisa memahami secara langsung perspektif dari pihak yang diundang serta dampak emosional dari perilaku bullying tersebut. Proses ini membantu meningkatkan empati dan juga melatih kemampuan komunikasi, pengendalian emosi, serta cara menyelesaikan masalah secara sehat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti beberapa sesi role playing, siswa yang sebelumnya terlibat dalam bullying mengalami perubahan penting dalam perilaku mereka, seperti penurunan tindakan agresif, peningkatan kesadaran moral, dan kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan role playing erupakan intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah bullying dan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah kejuruan seperti SMK.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2019) erjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur" menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam mengurangi perilaku bullying di

kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test an post-test, yang menunjukkan perbedaan signifikan pada skor perilaku bullying sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Siswa yang mengikuti layanan ini mengalami penurunan frekuensi tindakan agresif, baik secara fisik, verbal, maupun relasional, setelah diberikan kesempatan untuk berdiskusi, merefleksikan perilaku mereka, serta memahami dampak dari tindakan yang mereka lakukan melalui dinamika kelompok. Selain itu, interaksi dalam kelompok juga membantu siswa dalam meningkatkan rasa empati, memperkuat kemampuan mengendalikan diri, serta membangun hubungan sosial yang lebih sehat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan metode intervensi yang efektif dan bisa diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah kejuruan, untuk mengurangi masalah bullying secara terstruktur dan berkelanjutan.

2.3 Kerangka Konseptual

Perilaku bullying di sekolah terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti keadaan pribadi, lingkungan sosial, dan kondisi sekitar yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi. Di jenjang SMK, bullying sering terjadi karena adanya hubungan antar teman yang kuat, keinginan untuk diakui oleh orang lain, sulitnya mengelola emosi, serta kurangnya pemahaman akan dampak dari tindakan agresif. Hal ini membutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran diri, rasa empati, serta kemampuan berinteraksi sosial agar bullying dapat dikurangi.Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi bullying.

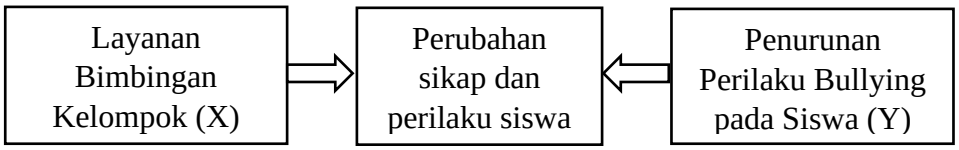
Dalam layanan ini, siswa dapat berdiskusi, saling belajar, menyampaikan pendapat, memahami perasaan orang lain, dan melihat kembali cara mereka berperilaku. Interaksi dalam kelompok ini membantu siswa untuk lebih berempati, meningkatkan komunikasi dengan orang lain, dan mengendalikan diri. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok menjadi variabel bebas (X), sedangkan perilaku bullying siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia menjadi variabel terikat (Y).

Intervensi bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa sesi yang terstruktur, seperti membantu siswa memahami diri, mengenali efek dari bullying,

memperkuat rasa empati, serta melatih keterampilan sosial.Dengan mengikuti layanan ini, siswa diharapkan mengalami perubahan cara berpikir dan berperilaku, terutama dalam mengurangi kecenderungan melakukan bullying. Secara konseptual, penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan negatif antara layanan bimbingan kelompok dan perilaku bullying, artinya semakin baik layanan bimbingan kelompok, semakin rendah tingkat bullying yang terjadi. Kerangka konseptual ini menjadi dasar peneliti dalam membuat alat penelitian, menjalankan intervensi, dan menganalisis data.

Hubungan antar variabel digambar dalam bagan berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang dibuat berdasarkan teori yang ada, hasil penelitian sebelumnya, serta pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti. Hipotesis belum tentu benar karena masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara nyata. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berperan sebagai panduan utama dalam menentukan arah penelitian serta menguji hubungan antar variabel. Para ahli juga melihat hipotesis sebagai pernyataan yang digunakan untuk mengecek apakah suatu dugaan ilmiah benar atau salah dengan cara pembuktian yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti. Karena itu, hipotesis harus dirumuskan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026. Artinya, semakin efektif layanan bimbingan kelompok diberikan, maka semakin rendah tingkat perilaku bullying yang ditunjukkan oleh siswa.

2. Ho**:** Tidak ada pengaruh yang penting dari program bimbingan kelompok terhadap pengurangan tindakan perundungan di antara siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia pada Tahun Ajaran 2025/2026. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan kelompok tidak membawa perubahan yang berarti pada sikap dan tindakan siswa, sehingga tingkat perundungan di kalangan siswa tetap sama atau tidak berkurang dengan signifika.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying siswa. Data yang digunakan berupa angka, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini di rancang dengan pendekatan kuantitatif,. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu dengan menggunakan instrument dan analisis data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test satu kelompok (one group pretest-posttest design) dengan pola sebagai berikut:

O1 X O2

O1 (Pretest) : merupakan nilai pretest, yaitu pemberian test awal kepada siswa menggunakan angket pemahaman tentang korban bullying. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenau korban bullying sebelum di berikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok

X (Treatment): merupakan pemberian perlakuan berupa layanan bmbingan kelompok kepada siswa kelas X MP PAB 2 HELVETIA sebagai sample penelitian. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa pertemuan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai korban bullying, dampak yang di alami korban, pentingnya empati, serta cara memberikan dukungan kepada korban bullying.

O2 (Posttest) : merupakan nilai Postest, yaitu pemberian test akhir menggunakan angket pemahaman tentang korban bullying yang sama seperti pretest. Posttest ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai korban bullying setelah mengikutin layanan bimbingan kelompok.

1. Pertemuan Pertama

a. Tahap Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini belum dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, melainkan hanya pemberian pretest sebagai pengukuran awal tingkat pemahaman siswa mengenai korban bullying.

Kegiatan diawali dengan peneliti memasuki ruang kelas dan menyampaikan salam kepada siswa. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai korban bullying. Selain itu, peneliti menyampaikan tata cara pelaksanaan penelitian dan meminta siswa untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Setelah memberikan penjelasan, peneliti membagikan angket pre-test kepada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian.

Sebelum siswa mengisi angket, peneliti menjelaskan petunjuk pengisian dan menekankan agar setiap siswa memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pernyataan dalam angket yang kurang dipahami.Selanjutnya, siswa mengisi angket pre-test secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan, peneliti mengumpulkan kembali lembar angket untuk dilakukan pengolahan data. Secara keseluruhan, pertemuan pertama difokuskan pada pelaksanaan pretest guna memperoleh data awal mengenai tingkat pemahaman siswa tentang korban bullying. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pembanding dengan hasil post-test setelah siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai korban bullying. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan layanan agar siswa memahami manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, karakteristik korban bullying, faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban bullying, dampak bullying terhadap korban baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun akademik, serta pentingnya memberikan dukungan kepada korban bullying. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Selama kegiatan berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan korban bullying. Peneliti membimbing jalannya diskusi agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif, saling bertukar informasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya empati, kepedulian, serta dukungan terhadap korban bullying. Pada akhir kegiatan, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberikan penguatan terhadap poin-poin penting yang diperoleh selama proses bimbingan kelompok. Melalui layanan ini, diharapkan pemahaman siswa mengenai korban bullying dapat meningkat sehingga mereka memiliki sikap yang lebih peduli, empati, dan mampu memberikan dukungan yang positif kepada teman yang menjadi korban bullying.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan tes akhir (post-test) kepada seluruh siswa menggunakan angket pemahaman tentang korban bullying yang sama dengan angket pada saat pre-test. Post-test bertujuan untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai korban bullying. Perbandingan kedua hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying.

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Jl. Veteran Pasar. 4 Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang , Sumatera Utara 20373.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian adalah dinilai dari bulan Oktober 2025 di mulai dari observasi disekolah persetujuan judul, penulisan proposal, bimbingan proposal sampai dengan seminar proposal, perbaikan, pelaksanaan penelitian, bimbingan skripsi sampai dengan meja hijau

Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul										
2	Persetujuan judul										
3	Penulisan skripsi										
4	Bimbingan skripsi										
5	Seminar skripsi										
6	Pelaksanaan penelitian										
7	Bimbngan skripsi										
8	Sidang meja hijau										

3.3.Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Pelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MP 3	12
2	X MP 1	31
Jumlah		43

3.3.2. Sample Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021), sampel adalah bagian dari total jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu cara menentukan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai bagian dari penelitian. Penggunaan metode total sampling dalam penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa jumlah populasi cukup kecil, yaitu 48 siswa, jadi memungkinkan untuk menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel tanpa mempengaruhi efektivitas penelitian. Selain itu, dengan melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel, peneliti dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel serta mendapatkan data yang lebih tepat dan mewakili keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Seluruh siswa kelas X di SMK PAB 2 Helvetia memiliki ciri yang cukup mirip, baik dari usia, tingkat perkembangan, maupun lingkungan belajar. Kondisi ini mendukung penggunaan total sampling karena perbedaan individu yang ada tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan diharapkan dapat menunjukkan secara jelas pengaruh layanan

bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X MP 1 dan kelas X MP , yang semua siswanya dijadikan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, salah satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok, sementara kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Pembagian ini dilakukan untuk mendukung desain penelitian eksperimen semu dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan perilaku bullying siswa dengan lebih tepat.

Dengan demikian, menggunakan teknik total sampling dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa kelas X di SMK PAB 2 Helvetia.

Tabel 3.3 Jumlah Sample Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X MP 3	6
X MP 1	6
Jumlah Siswa	12

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diukur, dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan yang ilmiah (Sugiyono, 2021). Variabel memiliki peranan penting dalam menentukan arah penelitian, proses pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

3.4.1.1.Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media belajar.

Melalui interaksi antaranggota kelompok, siswa memperoleh informasi, berbagi pengalaman, bertukar pendapat, serta mengembangkan wawasan yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai korban bullying, menumbuhkan rasa empati, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

3.4.1.2. **Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang korban bullying**.** Pemahaman tentang korban bullying merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan menjelaskan pengertian korban bullying, bentuk-bentuk bullying yang dapat dialami korban, karakteristik korban bullying, dampak bullying terhadap korban, serta pentingnya memberikan dukungan dan perlindungan kepada korban bullying. Tingkat pemahaman siswa diukur menggunakan angket sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan layanan bimbingan kelompok.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sangat penting untuk memberikan kejelasan terhadap variabel yang diteliti sehingga dapat diamati dan diukur secara objektif. Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai suatu variabel penelitian dalam bentuk yang lebih konkret sehingga dapat diukur melalui indikator dan instrumen tertentu. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel yang diteliti serta mempermudah proses pengumpulan dan analisis data.

3.4.2.1.Variabel Bebas (X): Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membantu siswa memperoleh informasi, meningkatkan wawasan, mengembangkan sikap positif, serta memecahkan permasalahan melalui interaksi antaranggota kelompok. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Materi yang diberikan berfokus pada pemahaman tentang korban bullying, meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, karakteristik korban bullying,

dampak yang dialami korban, pentingnya empati, serta cara memberikan dukungan kepada korban bullying. Variabel layanan bimbingan kelompok diukur berdasarkan keterlaksanaan setiap tahapan layanan selama proses penelitian.

3.4.2.2. Variabel Terikat (Y): Pemahaman Siswa tentang Korban Bullying

Pemahaman siswa tentang korban bullying merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan korban bullying. Pemahaman tersebut meliputi pengertian korban bullying, bentuk-bentuk bullying yang dapat dialami korban, karakteristik korban bullying, dampak bullying terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan akademik korban, serta pentingnya sikap empati dan pemberian dukungan kepada korban bullying. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa diukur menggunakan angket yang diberikan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (pre-test) dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (posttest). Peningkatan skor yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang korban bullying setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi 0perasional	Indikator	Instrumen
1	Layanan Bimbingan Kelompok (X)	Proses layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara terstruktur dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui tahap pembentukan, tahap	1. Keaktifan siswa dalam kegiatan. 2. Pemahaman siswa terhadap materi korban bullying. 3. Kerja sama dan interaksi antaranggota kelompok. 4. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.	Lembar observasi dan catatan hasil layanan bimbingan kelompok

		peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, karakteristik korban bullying, dampak yang dialami korban, pentingnya empati, serta cara memberikan dukungan kepada korban bullying.	5. Refleksi siswa setelah kegiatan	
2.	Pemahaman Siswa tentang Korban Bullying (Y)	Kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan korban bullying, meliputi pengertian korban bullying, bentuk-bentuk bullying yang dapat dialami korban, karakteristik korban bullying, dampak bullying terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan akademik korban, serta pentingnya sikap empati dan pemberian dukungan kepada korban bullying.	1. Pemahaman tentang pengertian korban bullying. 2. Pemahaman tentang bentuk-bentuk bullying yang dialami korban. 3. Pemahaman tentang karakteristik korban bullying. 4. Pemahaman tentang dampak bullying terhadap korban. 5. Pemahaman tentang sikap empati dan dukungan terhadap korban bullying.	Angket skala Likert (pre-test dan post-test)

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengamati langsung perilaku dan kegiatan subjek dalam situasi yang alami. Menurut (Creswell, 2022), observasi memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan interaksi yang berlangsung selama penelitian. Dalam studi ini, observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta tanggapan dan keterlibatan siswa saat menjalani kegiatan. Proses observasi dilaksanakan ketika layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk kelompok eksperimen dengan memakai lembar observasi yang telah disusun dengan teratur.

Tujuan dari observasi adalah untuk mengukur sejauh mana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, seperti tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutupan. Data yang diperoleh dari observasi akan digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang didapat melalui kuesioner tentang perilaku bullying.

3.5.2 Lembar Kuesioner

Lembar instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) perilaku bullying siswa yang digunakan sebagai alat pengumpulan data utama. Kuesioner terdiri atas 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator perilaku bullying, yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial/psikologis, dan cyberbullying. Kuesioner diberikan kepada siswa pada saat pre-test sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan pada saat post-test setelah layanan bimbingan kelompok diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui perubahan tingkat perilaku bullying siswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju(KS), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan jawaban diberikan skor sesuai dengan tingkat frekuensi perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Pemberian skor disesuaikan dengan sifat pernyataan, sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh siswa

menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku bullying yang dimiliki, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat perilaku bullying yang semakin rendah. Instrumen ini dirancang agar mudah dipahami oleh responden serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data penelitian.

Tabel 3.5 Skala Linkert

Pilihan jawaban	***Favorable (+)***	***Unfavorable (-)***
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.6 Lembar Kuesioner

No	**Indikator Perilaku Bullying**	**Nomor item**	
		Favorable (+)	***Unfavorable (-)***
1	Pemahaman tentang pengertian korban bullying	1,3,5,7,	2,4,6
2	Pemahaman tentang bentuk-bentuk bullying yang dialami korban	9,11,13,	8,10,12
3	Pemahaman tentang karakteristik korban bullying	15,17,19,21	14,16,18,20
4	Pemahaman tentang dampak bullying terhadap korban	23,25,27	22,24,26,28
Jumlah			**28 Butir**

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, catatan, arsip, foto, dan bukti tertulis atau visual yang relevan dengan penelitian untuk mendukung dan melengkapi data utama yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner; dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data historis serta informasi faktual tentang kondisi objek penelitian dari sumber yang sudah ada tanpa langsung bertanya

kepada subjek penelitian, termasuk daftar nama siswa, jumlah siswa, jadwal layanan bimbingan kelompok, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat memperkuat keabsahan serta keterpercayaan hasil penelitian (teknik dokumentasi secara umum digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis, buku, laporan, serta bentuk arsip lain yang relevan dengan topik penelitian

3.5.4 Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan alat ukur dalam mengungkap variabel penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris, yaitu dengan cara menguji setiap butir pernyataan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Instrumen yang telah dinyatakan valid selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisieen korelasi antara variable X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum y$ = Jumlah total skor

$\sum x\gamma$ = Jumlah jumlah perkalian x dan y

$\sum x$ 2 = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y$ 2 = Jumlah kuadrat nilai y

Pada pengujian validitas instrumen, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,228. Sebaliknya, apabila nilai r hitung ≤ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Uji validitas instrumen dilakukan kepada siswa kelas X MP 1 dan X MP 3 SMK PAB 2 Helvetia dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen perilaku tindakan bullying sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku tindakan bullying. Berdasarkan hasil analisis angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan, diperoleh hasil bahwa 26 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 1 dan 17. Kedua butir tersebut dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari nilai r tabel (0,228). Sementara itu, 26 butir pernyataan lainnya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 26 butir pernyataan yang telah memenuhi syarat validitas. Butir-butir yang valid tersebut selanjutnya digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mengukur perilaku tindakan bullying pada siswa, sedangkan 2 butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,217177	0,228	Tidak Valid
2	0,403047	0,228	Valid
3	0,497696	0,228	Valid
4	0,287902	0,228	Valid
5	0,443319	0,228	Valid
6	0,583782	0,228	Valid
7	0,474452	0,228	Valid
8	0,523788	0,228	Valid
9	0,272942	0,228	Valid

10	0,462196	0,228	Valid
11	0,465807	0,228	Valid
12	0,818561	0,228	Valid
13	0,289682	0,228	Valid
14	0,502015	0,228	Valid
15	0,375646	0,228	Valid
16	0,557646	0,228	Valid
17	0,129701	0,228	Tidak Valid
18	0,749001	0,228	Valid
19	0,32312	0,228	Valid
20	0,716109	0,228	Valid
21	0,455023	0,228	Valid
22	0,631688	0,228	Valid
23	0,441176	0,228	Valid
24	0,601662	0,228	Valid
25	0,322874	0,228	Valid
26	0,498545	0,228	Valid
27	0,523315	0,228	Valid
28	0,418137	0,228	Valid

3.5.5. Uji Rehabilitas

Menurut (Darma, 2021) mengatakan bahwa Uji reabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketetapan, akurat, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas untuk menguji konsistensi instrumen instrumen menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2}\right]$$

Keterangan :

CA : koefisien alpha cronbach

K : banyaknya pertanyaan dalam butir

δb 2 : varian butir

δt 2 : varian total

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	97.7
	Excluded[a]	1	2.3
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	26

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 dengan 26 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi karena > 0,70 (0,873 > 0,70). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.6. Teknik Analaisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022). Pada penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengukuk efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku bulliying pada siswa di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.

3.6.1. Deskripsi Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri atas 26 butir pernyataan mengenai perilaku bullying. Skor yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianaisis menggunakan software SPSS versi 22. Sehingga diperoleh nilai minimum, maksimum , rata-rata, deviasi standar, serta distribusi frekuensi.

$$Interval = \frac{Skor\ maksimal - Skor\ Minimal}{5}$$

Jumlah butir angket terdiri dari 26 pernyataan yang menggunakan skala likert 1-5. Oleh karena itu, skor terendah yang dapat diperoleh adalah 26, sedangkan skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 130. Jumlah kategori yang digunakan sebanyak 5 kategori.

$$Interval = \frac{130-26}{5} = \frac{104}{5} = 20{,}8 = 21$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka peneliti menetapkan kategorisasi perilaku tindakan bullying siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Interval Perilaku Bulliying

Skor Total	Presentase (%)	Kategori
≥104	≥ 80%	Sangat Tinggi
78-103	60%-79%	Tinggi
52-77	40%- 59%	Sedang
26-51	20%-39%	Rendah
≤25	≤ 19%	Sanggat Rendah

3.6.2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang korban bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample t-test. Uji tersebut digunakan karena data yang dianalisis berasal dari responden yang sama, yaitu hasil pretest sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan hasil post-test setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Melalui uji ini, peneliti dapat

mengetahui apakah perubahan skor pemahaman siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok bersifat signifikan atau tidak. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Sebelum dilakukan Uji Paired Sample t-test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan Uji Paired Sample t-test. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS Versi 22. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan Uji Paired Sample t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji Paired Sample t-test adalah sebagai berikut.

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, yang berarti layanan bimbingan kelompok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang korban bullying.
b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang berarti layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang korban bullying.

Dengan demikian, hasil Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahuiefektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV
HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 kecenderungan variabel penelitian

4.1.1.1 Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah **layanan bimbingan kelompok**. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membantu siswa memperoleh informasi, bertukar pendapat, mengembangkan wawasan, serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan, siswa memperoleh materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, karakteristik korban bullying, dampak bullying terhadap korban dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan akademik, pentingnya sikap empati, serta cara memberikan dukungan kepada korban bullying. Selain penyampaian materi, siswa juga diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan bullying. Melalui dinamika kelompok tersebut, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi yang dialami korban bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan (pretest), tingkat pemahaman siswa tentang korban bullying masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum mampu memahami secara menyeluruh bentuk-bentuk bullying, dampak yang dialami korban, maupun pentingnya memberikan dukungan kepada korban bullying. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok (posttest), terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih

memahami karakteristik korban bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban, serta pentingnya menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban bullying. Peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying.

4.1.1.2 Variabel (Y) Pemahamana Siswa Tentang Korban Bullying

Variabel (Y) dalam penelitian ini **adalah** pemahaman siswa tentang korban bullying**.** Pemahaman tentang korban bullying merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan memahami berbagai bentuk bullying yang dapat dialami korban beserta dampaknya, sehingga siswa memiliki sikap empati dan kepedulian terhadap korban bullying. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator pemahaman tentang korban bullying.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pemahaman tentang bullying fisik, yaitu kemampuan siswa memahami bentuk-bentuk bullying fisik yang dapat dialami korban, seperti memukul, menendang, mendorong, atau tindakan fisik lainnya, serta memahami dampaknya terhadap korban.
b. Pemahaman tentang bullying verbal, yaitu kemampuan siswa memahami tindakan seperti mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak pantas, atau mengucapkan kata-kata yang menyakitkan, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis korban.
c. Pemahaman tentang bullying sosial, yaitu kemampuan siswa memahami tindakan mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip, atau merusak hubungan pertemanan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial korban.
d. Pemahaman tentang cyberbullying, yaitu kemampuan siswa memahami tindakan bullying yang dilakukan melalui media sosial atau media komunikasi digital beserta dampaknya terhadap korban.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (pretest), tingkat pemahaman siswa tentang korban bullying secara umum sudah tergolong tinggi. Sebagian siswa telah mampu memahami berbagai bentuk bullying dan dampak yang dapat dialami oleh korban, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan pemahamannya mengenai karakteristik korban bullying, dampak bullying, serta pentingnya memberikan dukungan dan empati kepada korban bullying.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok (posttest), terjadi peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator. Siswa menjadi lebih mampu mengenali bentuk-bentuk bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying, memahami dampak yang ditimbulkan terhadap korban, serta menyadari pentingnya menunjukkan empati dan memberikan dukungan kepada korban bullying. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor antara pretest dan posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang korban bullying pada siswa kelas X MP di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.

4.1.2. Pengujian Persyaratan Data

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk, dengan pengelolaan data menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 4.1 Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.200	12	.200*	.882	12	.094
Posttest	.185	12	.200*	.934	12	.425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) pada pretest adalah 0,094, sedangkan pada posttest adalah 0,425. Karena kedua nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Oleh sebab itu, analisis dapat dilanjutkan dengan Uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying pada siswa.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Hasil Data Pretest

Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui kondisi awal perilaku bullying pada siswa. Pretest berfungsi sebagai alat ukur awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perilaku siswa terkait bullying sebelum diberikan perlakuan. Melalui pretest, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi awal siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun data pretest yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Pretest Perilaku Bulliying

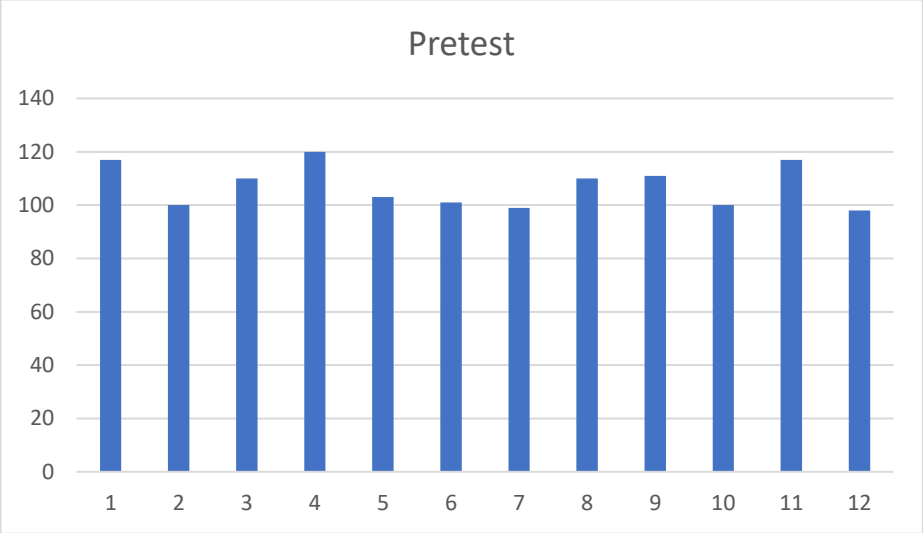
INISIAL RESPONDEN	PRETEST	
	SKOR	KATEGORI
CDN	117	Sangat Tinggi
RDH	100	Tinggi
MFA	110	Sangat Tinggi
NRA	120	Sangat Tinggi
IRS	103	Tinggi
TSC	101	Tinggi
AN	99	Tinggi
SAP	110	Sangat Tinggi
BL	111	Sangat Tinggi
NRS	100	Tinggi
BN	117	Sangat Tinggi
BE	98	Tinggi
Rata-Rata	**107**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari 12 responden, diketahui bahwa terdapat 6 responden berada pada kategori sangat tinggi dan 6 responden berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 120, sedangkan nilai terendah adalah 98. Rata-rata skor pretest sebesar 107 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tingkat pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying secara umum sudah berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.3 Presentase Frekuensi Variabel Perilaku Bulliying (Pretest)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	≥104	6	50%
Tinggi	78-103	6	50%
Sedang	52-77	0	0%
Rendah	26-51	0	0%
Sangat Rendah	≤25	0	0%
Jumlah		**12**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest, diketahui bahwa responden terbagi dalam dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Sebanyak 6 orang (50%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 6 orang (50%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.



Gambar 4.1 Hasil Pretest

4.1.3.2. Hasil Data Posttest

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. Hasil posttest digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun data posttest yang dapat dilihat pada tabel berikut.

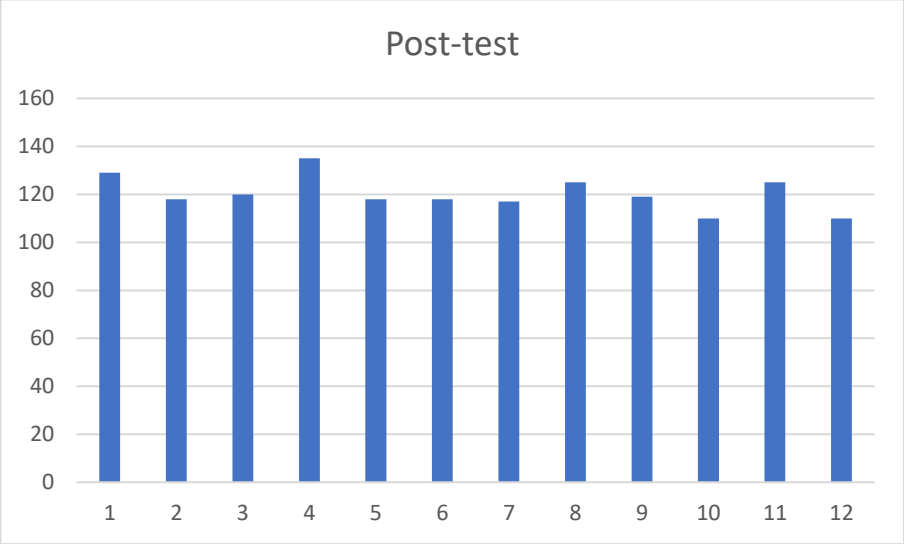
Tabel 4.4 Skor Posttest Perilaku Bulliying

INISIAL RESPONDEN	POSTTEST	
	SKOR	KATEGORI
CDN	129	Sangat Tinggi
RDH	118	Sangat Tinggi
MFA	120	Sangat Tinggi
NRA	135	Sangat Tinggi
IRS	118	Sangat Tinggi
TSC	118	Sangat Tinggi
AN	117	Sangat Tinggi
SAP	125	Sangat Tinggi
BL	119	Sangat Tinggi
NRS	110	Sangat Tinggi
BN	125	Sangat Tinggi
BE	110	Sangat Tinggi
Rata-Rata	**120**	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat 6 responden yang berada pada kategori sangat tinggi dan 6 responden berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan hasil posttest, yaitu sebanyak 12 responden berada pada kategori sangat tinggi dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor juga mengalami peningkatan dari 107 (kategori sangat tinggi) menjadi 120 (kategori sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying. Siswa menjadi lebih memahami bentuk-bentuk bullying, dampak yang dialami korban, serta pentingnya menumbuhkan sikap empati dan mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

Tabel 4.5 Presentase Frekuensi Variabel Perilaku Bulliying (Posttest)

Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Sangat Tinggi	≥104	12	100 %
Tinggi	78-103	0	0
Sedang	52-77	0	0
Rendah	26-51	0	0
Sangat Rendah	≤25	0	0
Jumlah		**12**	**100%**



Gambar 4.2 Histogram hasil Posttest

Berdasarkan hasil analisis data frekuensi posttest, diketahui bahwa seluruh siswa berada pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 12 orang (100%). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Tinggi, Sedang, Rendah, maupun Sangat Rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, tingkat pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying mengalami peningkatan dan secara umum berada pada kategori Sangat Tinggi. Perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Pretest dan Posttes Perilaku Bulliying

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat tinggi	≥104	6	50%	12	100%
Tinggi	78-103	6	50%	0	**0**
Sedang	52-77	0	0%	0	0
Rendah	26-51	0	0%	0	0
Sangat rendah	≤ 25	0	0%	0	0
Jumlah		**12**	**100%**	**12**	**100%**

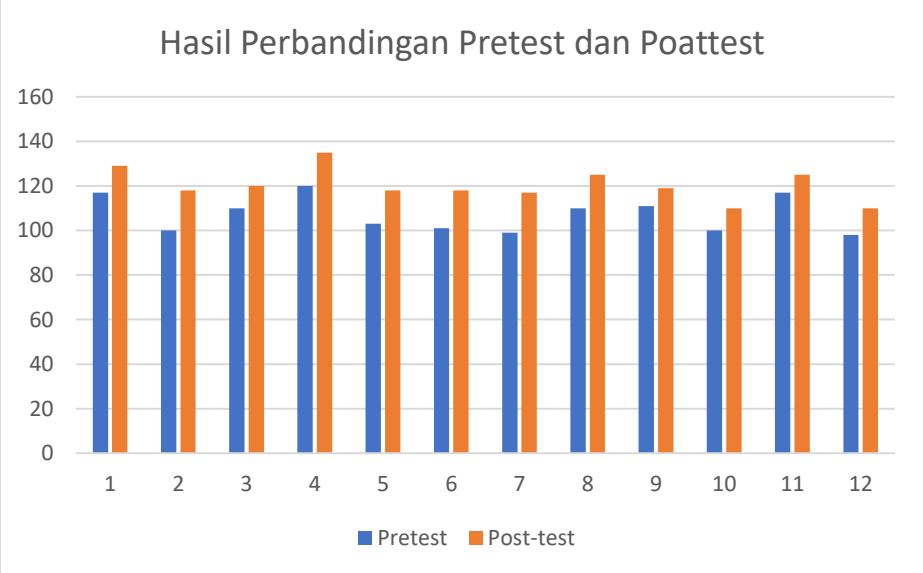
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest perilaku bulliying

No	Inisial responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	CDN	117	Sangat Tinggi	129	Sangat Tinggi
2	RDH	100	Tinggi	118	Sangat Tinggi
3	MFA	110	Sangat Tinggi	120	Sangat Tinggi
4	NRA	120	Sangat Tinggi	135	Sangat Tinggi
5	IRS	103	Tinggi	118	Sangat Tinggi
6	TSC	101	Tinggi	118	Sangat Tinggi
7	AN	99	Tinggi	117	Sangat Tinggi
8	SAP	110	Sangat Tinggi	125	Sangat Tinggi
9	BL	111	Sangat Tinggi	119	Sangat Tinggi
10	NRS	100	Tinggi	110	Sangat Tinggi
11	BN	117	Sangat Tinggi	125	Sangat Tinggi
12	BE	98	Tinggi	110	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat adanya perubahan tingkat pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada hasil pretest, terdapat 6 siswa (50%) yang berada pada kategori Sangat Tinggi dan 6 siswa (50%) berada pada kategori Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bullying terhadap korban bullying, namun pemahaman tersebut masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta pentingnya memiliki sikap empati terhadap sesama. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman siswa. Sebanyak 12 siswa (100%) berada pada kategori

Sangat Tinggi dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Tinggi, Sedang, Rendah, maupun Sangat Rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying semakin meningkat. Siswa menjadi lebih memahami dampak negatif bullying terhadap korban, mampu mengenali berbagai bentuk bullying, serta menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, saling menghargai, dan bebas dari tindakan bullying.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori Sangat Tinggi setelah mengikuti layanan. Selain itu, rata-rata skor siswa juga meningkat dari 107 pada saat pretest menjadi 120 pada saat posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying telah tercapai dengan baik.



Gambar 4.3 perbandingan skor pretest dan posttest

4.1.3.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan program SPSS Statistics versi 22. Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample t-test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying.

Tabel 4.8 Analisis Correations

Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12
Posttest	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pretest dengan posttest. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,888 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan bersifat searah (positif). Hal ini berarti semakin tinggi nilai pretest, maka cenderung semakin tinggi pula nilai posttest. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada 12 responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Arah Perbedaan Pretest dan Post-Test Perilaku Bullying

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	107.17	12	7.964	2.299
	Posttest	120.33	12	7.240	2.090

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Paired Samples Statistics*, diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 siswa. Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 107,17 dengan standar deviasi 7,964, sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 120,33 dengan standar deviasi 7,240. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 107,17 pada saat pretest menjadi 120,33 pada saat posttest. Dalam penelitian ini, semakin tinggi skor yang diperoleh siswa menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying. Oleh karena itu, peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang dialami korban bullying, serta pentingnya mencegah perilaku bullying mengalami peningkatan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh

yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying.

Tabel 4.10 Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-13.167	3.664	1.058	-15.495	-10.839	-12.449	11	.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Paired Samples Test*, diketahui bahwa nilai *Mean* pada pasangan pretest dan posttest adalah sebesar -13,167, dengan nilai *t* sebesar -12,449 dan nilai *df* sebesar 11. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu dengan memberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum layanan bimbingan kelompok dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah layanan bimbingan kelompok diberikan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa.

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa terdapat 6 siswa atau 50% yang berada pada kategori sangat tinggi dan 6 siswa atau 50% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah sebesar 107 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai bullying terhadap korban bullying sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Namun, masih terdapat beberapa aspek pemahaman yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampak yang dialami korban, serta memahami pentingnya memberikan dukungan dan menunjukkan kepedulian terhadap korban bullying.

Selanjutnya, siswa diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan dalam penelitian. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar siswa dapat memperoleh informasi, bertukar pendapat, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai permasalahan bullying. Materi yang diberikan dalam layanan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, karakteristik korban bullying, dampak bullying terhadap korban, serta cara memberikan dukungan kepada korban bullying. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan

untuk memahami permasalahan bullying tidak hanya dari sisi pelaku, tetapi juga dari kondisi dan pengalaman yang dapat dialami oleh korban.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Dalam proses kegiatan, siswa dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai contoh tindakan bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan fisik, tetapi dapat berbentuk bullying verbal, bullying sosial, maupun cyberbullying. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai dampak bullying terhadap korban, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun akademik. Dengan adanya pembahasan tersebut, siswa menjadi lebih memahami bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat memberikan dampak yang tidak baik apabila dilakukan secara berulang dan membuat orang lain merasa dirugikan atau tertekan.

Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil posttest, diketahui bahwa seluruh siswa, yaitu sebanyak 12 siswa atau 100%, berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai rata-rata posttest juga mengalami peningkatan menjadi 120 dari sebelumnya 107 pada saat pretest. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 13,16 poin setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan perubahan yang positif terhadap pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying. Siswa menjadi lebih mampu mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami kondisi yang dapat dialami oleh korban, serta mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan oleh tindakan bullying. Siswa juga menjadi lebih memahami pentingnya sikap empati, kepedulian, saling menghargai, dan memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban bullying. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu layanan yang membantu siswa memperoleh pemahaman melalui proses interaksi dan dinamika kelompok. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment,

diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai korelasi sebesar 0,888 juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua hasil pengukuran. Artinya, hasil pengukuran pretest dan posttest memiliki hubungan yang sangat kuat dalam penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *Paired Samples Statistics*, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 107,17 dengan standar deviasi sebesar 7,964, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 120,33 dengan standar deviasi sebesar 7,240. Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah memperoleh perlakuan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -12,449 dengan nilai *df* sebesar 11 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor dari 107,17 pada saat pretest menjadi 120,33 pada saat posttest serta hasil uji *Paired Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi bukan hanya terlihat dari perubahan kategori dan nilai rata-rata, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan. Peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok juga menunjukkan bahwa dinamika kelompok dapat membantu siswa dalam memahami suatu permasalahan melalui proses interaksi dengan anggota kelompok lainnya. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan membahas contoh permasalahan

bullying, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dampak bullying terhadap korban. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari peneliti, tetapi juga belajar dari pendapat dan pengalaman anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest, perubahan distribusi kategori dari hasil pretest ke posttest, serta hasil uji *Paired Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai bullying, khususnya dalam mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami dampak yang dialami korban, serta meningkatkan kepedulian terhadap korban bullying di lingkungan sekolah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying pada siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 100,75**,** yang menunjukkan bahwa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, pemahaman siswa mengenai bullying terhadap korban bullying berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, nilai rata-rata (mean) posttest meningkat menjadi 117,75 dan berada pada kategori sangat tinggi. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying, dampak yang dialami oleh korban bullying, serta pentingnya menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Kedua, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-test**,** diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000**,** yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying pada siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Ketiga, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman dalam kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak

yang ditimbulkan terhadap korban, serta pentingnya mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam menumbuhkan rasa empati, menghargai perbedaan, meningkatkan kepedulian terhadap teman, serta membangun hubungan sosial yang lebih positif dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif digunakan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying pada siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026**.** Penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami perilaku bullying dan dampaknya terhadap korban, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, harmonis, dan bebas dari perilaku bullying.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. **Bagi Sekolah**

   Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program bimbingan dan konseling yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya layanan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap korban bullying, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, harmonis, serta bebas dari perilaku bullying. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru BK dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan bullying di lingkungan sekolah

2. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

   Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying. Guru

BK juga diharapkan dapat memberikan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih memahami bentuk-bentuk bullying, dampak yang dialami oleh korban, serta pentingnya memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan mampu menghargai teman, menghormati perbedaan, menjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya, serta menghindari segala bentuk perilaku bullying. Siswa juga diharapkan memiliki kepedulian terhadap teman yang menjadi korban bullying dan berani menyampaikan atau melaporkan kepada guru apabila menemukan tindakan bullying di lingkungan sekolah.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, melibatkan kelompok kontrol, atau menggunakan metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai bullying dengan aspek yang lebih luas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih lengkap dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying terhadap korban bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., Yulianto, S., Rahim, E. I., & Kasim, N. M. (2023). *International Journal of Research Publication and Reviews Legal Protection Against Victims of Bullying (Analysis of Law Number 35 Of 2014 , Constraints , and Ideal Concepts)*. *4*(5), 6407–6414.

Anti, S. L., & Amriyah, C. (2025). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Anak Ditingkat Sekolah Dasar*. *07*(02), 9639–9648.

Azhar, N. R. (2025). *Social Skills Training and Its Contribution to the Realization of Child-Friendly Schools : An Analysis of the Impact of Group Guidance*. *14*(1), 15–28.

Azharo, A., Rusman, A. A., & Information, A. (2025). *THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICES USING AGGRESSION CONTROL METHODS TO REDUCE THE TENDENCY*. *6*.

Burhan, I., Alfatih, A. N., Syarif, N. Q., & Ilmi, N. (2025). *Help : Journal of Community Service Fostering Anti-Bullying Awareness : Students Through Education Empowering Elementary School*. *1*(4).

Chaidar, M., & Latifah, R. A. (n.d.). *FAKTOR – FAKTOR PSIKOLOGIS PENYEBAB PERILAKU BULLYING faktor personal Keywords : bullying , bullying , psychological factors , school environment behavior , This work is licensed under a Creative Commons Attribution-*. *2*(6), 657–666.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications

Dangers, T. H. E., & Bullying, I. O. F. (2024). *JURNAL PENGABDIAN STOP BULLYING EDUCATION TO INCREASE STUDENT ' S AWARENESS OF*. *6*(1). https://doi.org/10.20473/jpmk.v6i1.51859

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.

Esquivel, F. A. (2023). *Emotional impact of bullying and cyber bullying : perceptions and ef- fects on students Impacto emocional do bullying e do cyberbullying : percepções e efeitos nos alunos*. 367–383.

https://doi.org/10.55905/rcssv12n1-022

Fauziah, N. (2022). *Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah*. *3*(1), 39–52.

Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Aji, O. Z., Mahmudah, N., Kelompok, B., & Kelompok, K. (2024). *Konsep Dasar Pendekatan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling*. *4*, 1–12.

Haru, E. (2023). *PERILAKU BULLYING DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian Bullying*. 59–71.

Hayyin, F., Surani, D., & Panudju, A. T. (2025). *Peningkatan Kesadaran dan Empati Siswa terhadap Bahaya Bullying Melalui Penyuluhan Interaktif*. *3*(2), 236–241.

Hotman, F., & Damanik, S. (2024). *Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas*. *13*(2), 2433–2442.

Huda, M., Setiawan, D., Sidiq, M. A., Hendriansyah, Y., & Dwi, A. (2024). *Analisis implementasi kebijakan anti-bullying di SMK : Hambatan dan solusi*. *1*(3), 169–176.

Jannah, F., Pgri, U., Jember, A., & Playing, T. R. (2023). *Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik role playing terhadap pelaku bullying siswa smp plus zainuddin kowel batu kerbuy*. *1*(23), 125–130.

Kanda, A. S. (2024). *Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying di SMK PGRI 2 Kota Cimahi*. *1*(3), 507–512.

Khalisah, N., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Wibowo, M. E. (2024). *The Effectiveness of Rational-Emotive Behavior Group Counseling Cognitive Restructuring and Role-Playing Techniques to Reduce Bullying Behavior*. *13*(1), 95–103.

Lucky, F., & Wahyu, N. (2024). *Mereduksi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMP Negeri 48 Surabaya*. *2*, 15–25.

Muda, I., Hartati, D. V., Nurmala, E., Siregar, M. S., & Sulastriani, R. (2025). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial*

Emosional Peserta Didik The Influence of Guidance and Counseling on Students ' Social- Emotional Development. *2*(1), 26–33.

Nugrahani, F., Nurjanah, E. I., Pitaloka, D., & Febriana, A. (2025). *Peran Sekolah dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman : Kajian Literatur*. *9*(1), 18–28.

Okti, D. R. (2024). *Literatur Review : Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Storytelling Literature Review : Group Guidance Using Storytelling Techniques*. *7*(2), 35–41.

Potensi, M., & Islam, T. (2025). *PERENCANAAN PENDIDIKAN mencakup kegiatan pengambilan keputusan . Untuk itu diperlukan kemampuan untuk*. *1*(1), 1–15.

Purnamasari, C., Syukur, Y., & Sukma, D. (2025). *Effectiveness Service Guidance And Counseling in Overcome Behavior Bullying at School*. *6*(2), 54–59.

Putri, A. A., S, N. K., Pratiwi, H., Ayu, R., & Wani, A. (2025). *Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah*. *3*.

Ramadhani, A. P., Utami, A. B., Aulia, S., & Haque, U. (2025). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan How school climate influences bullying behavior tendencies in junior high school*. *15*(3), 161–168.

Ramadhani, C. M., Apriana, R., & Nadalina, M. L. (2025). *Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa*. 191–200.

Rifasya, N. H., Syam, H., Desi, N., Asuhan, P., & Kecamatan, M. (n.d.). *PAYAKUMBUH*.

Simamora, P. M., Phitanasid, G., Saputra, Y. D., Konseling, B., & Jambi, U. (2024). *Peran Layanan Bimbingan Kelompok Guna Mencegah Bullying Bagi Siswa*. *8*, 43447–43451.

Siregar, A. R. (2024). *Empathy training and bullying among students at boarding school*.

Sudibyo, H. (2025). *Group Counseling Services with Modeling Techniques to Increase Bullying Behaviour Awareness*. *10*(1), 218–228.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif . *penelitian pendidikan*.

(Sugiyono, 2021). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Tahsinia, J., Hidayat, A. N., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (2025). *Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasaan emosional peserta didik di sd negeri ciseureuh*. *6*(1), 11–26.

Uriawan, W., Saputra, D. S., Nuralamsyah, A., Mubarok, A. R., & Fujianti, D. (2024). *Eureka : Question Answer Course Discussion using Agile Methods Eureka : Question Answer Course Discussion using Agile Methods*. https://doi.org/10.20944/preprints202406.1951.v1

Wulansari, D., Ratnasari, D., & Permatasari, R. (2019). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur*. *3*(1), 16–22. https://doi.org/10.26539/teraputik.31119

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Pertama

PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK SWASTA PAB 3 HELVETIA
JL. Veteran Pasar IV Helvetia, Kec Labuhan Deli, Kab Deli Serdang,
Medan, Tj. Gusta, Sunggal, Sumatera Utara 20373,

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Kelas/ Semester : X MP/ Genap
Alokasi waktu : 40 Menit Pelayanan / 2 Pertemuan
Topik/ Materi : Perilaku Bulliying
Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
Strategi Layanan : Bimbingan Kelompok
Aspek Perkembangan/ SKKPD : Landana Perilaku Etis
Model, Metode dan Moda : Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
Penugasan Media dan Alat : Laptop , PPT, Video Edukasi Singkat dan LKPD

TUJUAN LAYANAN		
Tahap pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (Sikap)	Tahap Tindakan (Keterampilan)
1. Peserta didik memahami pengertian dari perilaku bulliying 2. Peserta didik memahami bentuk bentuk perilaku bulliying	3. Peserta didik mematuhi cara mencegah dan melawan bulliying	4. Peserta didik dapat mengatasi dan menghindari terjadinya bulliying
LANGKAH KEGIATAN		
Kegiatan Awal	a. Membuka dengan salam dan berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya c. Mengapresiasikan kehadiran	

	d. Guru bk menyampaikan tujuan layanan e. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan f. Guru mengadakan ice breaking untuk memotivasi dan mengondisikan dinamika kelas
Kegiatan Inti	a. Guru menayangkan media slide power point dan video edukasi singkat yang berhubungan dengan materi layanan tersebut di atas b. Peserta dididk memperhatikan penjelasan materi yang di berikan serta guru mengajak peeserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya c. Peserta didik memperhatiakan, mengamati, tampilan video yang terkait dengan bulliying d. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut e. Peserta didik mengamati dan mencari informasi tentang contoh- contoh perilaku bulliying dalam kehidupan , baik disekolah maupun di masyarakat f. Peserta didik di beri tugan untuk menuliskan point pelajaran dari materi layanan yang telah di berikan mengenai bulliying
Kegiatan Penutup	a. Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi dan kegiatan layanan yang telah di laksanakan b. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan c. Guru BK menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya d. Guru BK menutup layanan, mengajak peserta didik dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
I. Penilaian Proses	Guru BK mengamati dinamika dan keaktifan peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok tentang bulliying serta melakukan refleksi terhadap jalannya layanan menggunakan lembar observasi, yang mencakup

	partisiasi anggota kelompok, keterbukaan dalam berbagi pengalaman, dan keseriusan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
2. Penilaian Hasil	Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok , antara lain mengenai suasana yang dirasakan selama kegiatan bimbingan kelompok, pentingnya topik mengenai bullying, serta penyampaian materi dan kegiatan oleh guru BK
3. Tindak Lanjut	Memberikan pendampingan bagi peserta didik yang masih mengalami perilaku bulliying

Medan, 26 Februari 2026

Mengetahui
Guru Bimbingan dan Konseling

Umi Saidah S.Pd., M.M

Peneliti

Auzha Amalia Putri

Menyetujui
Kepala Sekolah
SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Ahmad Wijaya S.E

Lampiran 2 Uraian Materi

MATERI BIMBINGAN KELOMPOK

Pengertian Perilaku Bulliying

Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok terhadap individu lain dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau menguasai korban. Tindakan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dilakukan dengan kesadaran penuh dan biasanya berlangsung secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Bullying berbeda dengan konflik biasa karena adanya unsur niat untuk menyakiti serta ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, sehingga korban sering kali merasa tidak mampu membela diri dan mengalami tekanan secara terus-menerus.

Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah karena adanya interaksi sosial yang intens antar siswa dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakter, maupun kemampuan. Perbedaan tersebut terkadang dijadikan alasan untuk mengejek atau mengucilkan teman yang dianggap lebih lemah. Selain terjadi secara langsung, bullying juga dapat berlangsung melalui media sosial atau platform digital yang dikenal sebagai cyberbullying, seperti menghina melalui komentar, menyebarkan rumor, atau mempermalukan korban secara daring. Oleh karena itu, bullying merupakan masalah serius yang perlu dipahami dan dicegah agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Karakteristik Bulliying

1. **Dilakukan Secara Sengaja**

   Tindakan bullying bukanlah perbuatan yang tidak disengaja atau sekadar bercanda. Pelaku sadar bahwa tindakannya dapat menyakiti korban, tetapi tetap melakukannya. Ada niat untuk membuat korban merasa takut, malu, atau tidak berdaya

2. **Terjadi Secara Berulang**

   Bullying tidak hanya terjadi satu kali. Perilaku ini dilakukan berkali-kali dalam periode tertentu. Pengulangan inilah yang membuat korban merasa tertekan dan sulit merasa aman. Jika hanya terjadi satu kali tanpa adanya pengulangan, maka lebih tepat disebut konflik biasa, bukan bullying.

3. **Adanya Ketidakseimbangan Kekuatan**

   Dalam kasus bullying, terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Kekuatan ini tidak selalu berarti fisik, tetapi bisa berupa:

   - Kekuatan fisik (pelaku lebih kuat atau lebih besar)

- Kekuatan sosial (pelaku memiliki banyak teman atau populer)
- Kekuatan psikologis (pelaku lebih dominan atau percaya diri)
- Kekuatan digital (menguasai media sosial untuk mempermalukan korban)

Ketidakseimbangan kekuatan inilah yang membuat korban merasa sulit membela diri.

Bentuk-Bentuk Bullying

1. Bullying Fisik

   Bullying fisik merupakan tindakan perundungan yang dilakukan dengan melibatkan kontak fisik secara langsung untuk menyakiti korban. Bentuknya dapat berupa memukul, menendang, mendorong, menjegal, menampar, mencubit, atau merusak barang milik korban seperti tas, buku, atau alat tulis. Jenis bullying ini biasanya paling mudah dikenali karena menimbulkan luka atau rasa sakit secara fisik. Namun, selain rasa sakit secara tubuh, korban juga dapat mengalami rasa takut dan trauma akibat kekerasan yang dialaminya.

2. Bullying Verbal

   Bullying verbal adalah perundungan yang dilakukan melalui kata-kata yang menyakitkan dan merendahkan. Contohnya seperti mengejek, menghina, memanggil dengan julukan yang tidak pantas, mengancam, mempermalukan, atau memaki korban. Meskipun tidak meninggalkan luka fisik, bullying verbal dapat sangat melukai perasaan dan harga diri korban. Jika dilakukan secara berulang, korban dapat kehilangan rasa percaya diri dan merasa tidak berharga.

3. Bullying Sosial (Relasional)

   Bullying sosial atau relasional adalah tindakan yang bertujuan merusak hubungan sosial atau reputasi korban di lingkungan pergaulan. Bentuknya seperti mengucilkan dari kelompok, tidak mengajak bermain atau bekerja sama, menyebarkan gosip, memfitnah, atau mempermalukan korban di depan orang lain. Jenis bullying ini sering terjadi secara diam-diam dan sulit terdeteksi, tetapi dampaknya dapat membuat korban merasa kesepian, tidak diterima, dan terisolasi dari lingkungan sosialnya.

4. Cyberbullying

   Cyberbullying adalah perundungan yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital, seperti mengirim pesan menghina, memberikan komentar jahat, menyebarkan foto atau video tanpa izin, membuat akun palsu untuk mempermalukan korban, atau menyebarkan rumor secara daring. Bentuk bullying ini dapat menyebar dengan sangat cepat dan menjangkau banyak orang, sehingga memperbesar rasa malu dan tekanan

psikologis yang dialami korban. Selain itu, jejak digital yang sulit dihapus membuat korban sering merasa takut dan cemas secara berkepanjangan.

Memahami Posisi dan Hak Korban

Sebagai korban bullying, penting untuk memahami bahwa kamu tidak bersalah atas perlakuan yang kamu alami. Bullying terjadi karena pilihan dan perilaku pelaku, bukan karena kekurangan, penampilan, atau perbedaan yang ada pada dirimu. Tidak ada alasan yang dapat membenarkan tindakan menyakiti orang lain. Setiap siswa memiliki hak untuk merasa aman, nyaman, dan dihargai di lingkungan sekolah. Melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang tua bukanlah tanda kelemahan, melainkan bentuk keberanian untuk melindungi diri sendiri.

Sering kali korban merasa dirinya lemah, berbeda, atau tidak berharga akibat perlakuan yang terus-menerus merendahkan. Padahal setiap individu memiliki keunikan, potensi, dan kelebihan masing-masing. Perbedaan bukanlah kelemahan, melainkan bagian dari identitas yang membuat seseorang istimewa. Oleh karena itu, penting bagi korban untuk menyadari nilai dirinya dan tidak membiarkan tindakan orang lain menentukan harga diri atau masa depannya.

Dampak Bullying terhadap Korban dan Pelaku

Bullying dapat menimbulkan dampak yang serius, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku. Dampak tersebut dapat terlihat dari aspek emosional, sosial, maupun akademik dan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dalam jangka panjang jika tidak segera ditangani

1. **Dampak terhadap Korban**
   a. **Dampak Emosional** Korban bullying sering mengalami kesedihan yang berkepanjangan, rasa takut, cemas, dan rendah diri. Mereka bisa menjadi lebih sensitif, mudah menangis, mudah marah, bahkan mengalami trauma. Dalam kondisi yang lebih berat, korban dapat merasa tidak berharga dan kehilangan kepercayaan diri.
   b. **Dampak Sosial** Korban cenderung menarik diri dari pergaulan karena merasa tidak aman. Mereka mungkin menjadi tidak percaya pada teman, enggan berinteraksi, dan merasa kesepian. Isolasi sosial ini dapat membuat korban semakin tertekan dan sulit mendapatkan dukungan.
   c. **Dampak Akademik** Tekanan yang dialami korban dapat mengganggu konsentrasi belajar. Akibatnya, prestasi akademik menurun, semangat belajar berkurang, dan bahkan muncul keengganan untuk datang ke sekolah karena takut bertemu pelaku.
2. **Dampak terhadap Pelaku**

Bullying juga memberikan dampak negatif bagi pelaku, meskipun sering tidak disadari.

a. **Dampak Emosional dan Kepribadian** Pelaku dapat terbiasa bersikap agresif, kurang empati, dan sulit mengendalikan emosi. Jika perilaku ini terus dibiarkan, pelaku berisiko mengembangkan pola perilaku menyimpang di masa depan
b. **Dampak Sosial** Pelaku dapat kehilangan kepercayaan dari teman dan guru. Mereka mungkin dijauhi karena dianggap menakutkan atau tidak dapat dipercaya. Hubungan sosial yang tidak sehat dapat mempengaruhi perkembangan sosialnya
c. **Dampak Akademik dan Disiplin** Pelaku bullying juga berisiko mendapatkan sanksi dari sekolah. Selain itu, fokus belajar dapat terganggu karena lebih banyak terlibat dalam masalah daripada kegiatan positif

Strategi Menghadapi Bullying Secara Sehat

Korban bullying perlu dibekali keterampilan untuk melindungi diri secara positif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain

1. Tetap Tenang dan Kendalikan Emosi, Pelaku sering mengharapkan reaksi emosional. Dengan tetap tenang, kamu menunjukkan kekuatan diri
2. Berani Bersikap Tegas ,Katakan dengan suara jelas dan tegas
   "Saya tidak suka diperlakukan seperti itu. Tolong berhenti."
   Bahasa tubuh yang percaya diri dapat membantu menghentikan tindakan pelaku.
3. Jangan Menghadapi Sendiri
   Segera ceritakan kepada
   Guru BK, Wali kelas, Orang tua, Teman terpercaya
   Mencari bantuan bukan berarti lemah, tetapi menunjukkan keberanian.
4. Bangun Lingkungan Pertemanan yang Positif, Berteman dengan orang yang mendukung dan menghargai diri kamu dapat meningkatkan rasa aman dan percaya diri
5. Catat atau Simpan Bukti (Jika Cyberbullying), Simpan tangkapan layar sebagai bukti jika diperlukan untuk pelaporan.

Cara Membangun Kepercayaan Diri Setelah Mengalami Bullying

Mengalami bullying sering membuat korban merasa rendah diri, ragu terhadap kemampuan sendiri, dan kehilangan rasa percaya diri. Kata-kata atau perlakuan negatif yang diterima secara berulang dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dirinya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa nilai diri tidak ditentukan oleh perkataan orang lain. Membangun kembali kepercayaan diri dapat dilakukan secara bertahap dengan mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan, serta melatih pola pikir yang lebih positif dan sehat.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan diri antara lain:

- **Mengenali kelebihan diri**, seperti kemampuan, bakat, atau sifat positif yang dimiliki.
- **Mengikuti kegiatan positif**, seperti organisasi, olahraga, atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan memperluas pergaulan.
- **Melatih self-talk positif**, misalnya dengan mengatakan "Saya berharga", "Saya pantas dihormati", dan "Saya mampu menghadapi masalah ini."
- **Menuliskan tiga kelebihan diri dan satu hal yang membuat bangga**, sebagai latihan untuk fokus pada hal-hal positif dalam diri.

Dengan langkah-langkah tersebut, kepercayaan diri dapat tumbuh kembali secara perlahan dan membantu korban bangkit dari pengalaman bullying.

Peran Sekolah dan Dukungan Sosial

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah siap membantu siswa yang mengalami bullying. Dukungan dari keluarga dan teman juga sangat penting dalam membantu korban bangkit dari pengalaman yang menyakitkan.

REFLEKSI

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang perilaku bullying, peserta didik semakin memahami pengertian, bentuk-bentuk, serta dampak bullying bagi korban maupun pelaku. Melalui kegiatan diskusi dan refleksi, peserta didik menyadari bahwa setiap tindakan mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman dapat berdampak serius terhadap kondisi emosional, sosial, dan akademik. Peserta didik juga diharapkan memiliki sikap empati, berani melapor jika terjadi bullying, serta berkomitmen untuk tidak melakukan perundungan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Lampiran 3 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Pertama

Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Pertama

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Jenis layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
Topik/ Tema Layanan	Perilaku Bulliying (Fisik, Verbal, Sosial , Cyber)
Kelas/ semester	X MP/ Genap
Alokasi waktu	40 Menit Pelayanan / 2 Pertemuan
Tujuan	Layanan bimingan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, bentukk bentuk bullying, penyebab terjadinya bullying serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Melalui kegiatan diskusi kelompok diharapkan siswa mampu mengenali perilaku bullying yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Memiliki rasa empati terhadap korban, serta menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman bagi seluruh warga sekolah
Uraian Pelaksnaan	
Uraian pegiatan yang dilaksnakan	Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 40 menit. Kegiatan diawali dengan pembukaan, doa bersama, perkenalan, penyampaian tujuan layanan, serta penjelasan aturan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya guru BK memberikan materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying), faktor penyebab, serta dampak bullying terhadap korban maupun pelaku. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh kasus bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta memberikan pendapat mengenai penyebab, dampak, serta cara mengatasi kasus tersebut. Di akhir kegiatan dilakukan sesi tanya jawab, penyampaian kesimpulan bersama, refleksi, serta penutupan layanan.
Hasil yang diperoleh (eksperimen)	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai perilaku bullying. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan pengertian bullying, membedakan bentuk-bentuk bullying, serta

	mengidentifikasi dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Selama diskusi berlangsung siswa terlihat aktif memberikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap empati terhadap korban bullying dan menyatakan komitmen untuk tidak melakukan tindakan bullying di lingkungan sekolah.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying beserta dampaknya. Antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu menarik perhatian siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Secara umum, tujuan layanan pada pertemuan pertama telah tercapai dengan baik sebagai dasar untuk pelaksanaan layanan pada pertemuan berikutnya.
Tindak lanjut kegiatan (generalisasi)	Guru BK akan melanjutkan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan berikutnya dengan materi mengenai strategi mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Selain itu, guru BK akan terus melakukan observasi terhadap perkembangan perilaku siswa di lingkungan sekolah serta memberikan penguatan kepada siswa agar menerapkan sikap saling menghargai, menghormati, dan berani melaporkan apabila menemukan tindakan bullying.

Mengetahui
Guru Bimbingan Konseling



Ummi Saidah S.E., M.M.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Ke Dua

PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK SWASTA PAB 3 HELVETIA
JL. Veteran Pasar IV Helvetia, Kec Labuhan Deli, Kab Deli Serdang,
Medan, Tj. Gusta, Sunggal, Sumatera Utara 20373,

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Kelas/ Semester	: X MP/ Genap
Alokasi waktu	: 40 Menit Pelayanan / 2 Pertemuan
Topik/ Materi	: Perilaku Bulliying
Bidang Layanan	: Pribadi dan Sosial
Strategi Layanan	: Bimbingan Kelompok
Aspek Perkembangan/ SKKPD	: Landana Perilaku Etis
Model, Metode dan Moda	: Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
Penugasan Media dan Alat	: Laptop , PPT, Video Edukasi Singkat dan LKPD

TUJUAN LAYANAN		
Tahap pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (Sikap)	Tahap Tindakan (Keterampilan)
1. Peserta didik memahami pengertian dari perilaku bulliying 2. Peserta didik memahami bentuk bentuk perilaku bulliying	3. Peserta didik mematuhi cara mencegah dan melawan bulliying	4. Peserta didik dapat mengatasi dan menghindari terjadinya bulliying
LANGKAH KEGIATAN		
Kegiatan Awal	a. Membuka dengan salam dan berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya c. Mengapresiasikan kehadiran	

	d. Guru bk menyampaikan tujuan layanan c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan f. Guru mengadakan ice breaking untuk memotivasi dan mengondisikan dinamika kelas
Kegiatan Inti	a. Guru menayangkan media slide power point dan video edukasi singkat yang berhubungan dengan materi layanan tersebut di atas b. Peserta dididk memperhatikan penjelasan materi yang di berikan serta guru mengajak peeserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya c. Peserta didik memperhatiakan, mengamati, tampilan video yang terkait dengan bulliying d. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut e. Peserta didik mengamati dan mencari informasi tentang contoh- contoh perilaku bulliying dalam kehidupan , baik disekolah maupun di masyarakat f. Peserta didik di beri tugan untuk menuliskan point pelajaran dari materi layanan yang telah di berikan mengenai bulliying
Kegiatan Penutup	a. Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi dan kegiatan layanan yang telah di laksanakan b. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan c. Guru BK menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya d. Guru BK menutup layanan, mengajak peserta didik dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	Guru BK mengamati dinamika dan keaktifan peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok tentang bulliying serta melakukan refleksi terhadap jalannya layanan menggunakan lembar observasi, yang mencakup

	partisiasi anggota kelompok, keterbukaan dalam berbagi pengalaman, dan keseriusan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
2. Penilaian Hasil	Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok , antara lain mengenai suasana yang dirasakan selama kegiatan bimbingan kelompok, pentingnya topik mengenai bullying, serta penyampaian materi dan kegiatan oleh guru BK
3. Tindak Lanjut	Memberikan pendampingan bagi peserta didik yang masih mengalami perilaku bulliying

Medan, 26 Februari 2026

Mengetahui
Guru Bimbingan dan Konseling

Umi Saidah S.Pd., M.M

Peneliti

Auzha Amalia Putri

Menyetujui
Kepala Sekolah
SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Ahmad Wijaya S.E

Lampiran 5 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Dua

Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Kedua

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Jenis layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pridadi dan Sosial
Topik/ tema layanan	Perilaku Bulliying (Fisik, Verbal, Sosial , Cyber)
Kelas/ semester	X MP/ Genap
Alokasi waktu	40 Menit Pelayanan / 2 Pertemuan
Tujuan	Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai strategi dalam menghadapi dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab, diharapkan siswa mampu bersikap tegas dalam menolak perilaku bullying, menghargai perbedaan, memiliki rasa empati terhadap sesama, serta berani mengambil tindakan yang tepat apabila menyaksikan atau mengalami bullying.
Uraian pelaksnaan	
Uraian kegiatan yang dilaksnakan	Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit. Kegiatan diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta mengulas kembali materi pada pertemuan pertama mengenai pengertian dan dampak perilaku bullying. Selanjutnya guru BK menyampaikan materi tentang strategi menghadapi dan mencegah bullying, seperti pentingnya bersikap tegas, menghargai teman, mengendalikan emosi, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak yang dapat dipercaya. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang berkaitan dengan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi penyebab, dampak, serta solusi yang tepat terhadap kasus tersebut. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta refleksi bersama mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.
Hasil yang diperoleh (eksperimen)	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara menghadapi dan mencegah perilaku bullying. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang tepat ketika

	menjadi korban maupun saksi bullying, seperti berani melapor kepada guru, tidak membalas dengan kekerasan, serta memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa terlihat aktif menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perilaku bullying.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Metode diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi menghadapi dan mencegah perilaku bullying. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta munculnya sikap peduli terhadap teman. Secara keseluruhan, tujuan layanan pada pertemuan kedua telah tercapai dengan baik dan menjadi penguatan terhadap materi pada pertemuan sebelumnya.
Tindak lanjut kegiatan (generalisasi)	Guru BK memberikan penguatan kepada siswa agar menerapkan sikap saling menghargai, saling menghormati, dan menghindari perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Mengetahui
Guru Bimbingan Konseling



Ummi Saidah S.E., M.M.

Lampiran 6 Angket Penelitian

Lampiran 1

ANGKET /KUESIONER PERILAKU BULLIYING

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket / Kuesioner

Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian beri tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa aman berada di lingkungan sekolah.					
2	Saya pernah diejek atau dihina oleh teman.					
3	Saya memiliki teman yang mau membela saya ketika saya diperlakukan tidak baik.					
4	Saya pernah dipanggil dengan nama yang tidak pantas.					
5	Saya berani melaporkan kepada guru jika saya mengalami perlakuan yang menyakitkan.					
6	Saya pernah dikucilkan atau dijauhi dalam pergaulan.					
7	Saya merasa dihargai oleh teman-teman di kelas.					
8	Saya merasa takut bertemu dengan teman tertentu di sekolah.					
9	Saya tetap percaya diri meskipun pernah diperlakukan tidak baik.					
10	Saya pernah didorong, dipukul, atau disakiti secara fisik oleh teman.					
11	Saya merasa guru peduli terhadap keadaan saya di sekolah.					

12	Saya pernah dijadikan bahan tertawaan di depan teman-teman.					
13	Saya mendapatkan dukungan dari teman ketika sedang mengalami masalah.					
14	Saya pernah disebarkan gosip yang tidak benar tentang diri saya.					
15	Saya mampu bangkit dan tidak larut dalam kesedihan setelah diperlakukan tidak baik.					
16	Saya merasa tidak memiliki teman ketika berada di sekolah.					
17	Saya Merasa Teman—Teman Mau Ingin Melibatkan Saya Dalam Kegiatan Bersama					
18	Saya pernah dipermalukan di depan orang lain.					
19	Saya berani berbicara ketika diperlakukan tidak adil oleh teman.					
20	Saya sering merasa sedih karena perlakuan teman.					
21	Saya merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar di kelas.					
22	Saya pernah menerima ancaman dari teman.					
23	Saya merasa nyaman datang ke sekolah tanpa rasa takut terhadap perlakuan teman.					
24	Saya merasa tidak nyaman berada di sekolah karena perlakuan teman.					
25	Saya memiliki sahabat yang dapat saya percaya untuk berbagi cerita.					
26	Saya sering merasa sendirian di sekolah.					
27	Saya merasa lingkungan sekolah memberikan perlindungan kepada saya.					
28	Saya merasa rendah diri akibat perlakuan teman terhadap saya.					

Lampiran 7 Dokumentasi











Lampiran 8 From K-1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http:/www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL ARTIKEL**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Auzha Amalia Putri
NPM : 2202080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Komulatif : 120 SKS IPK = 3,80

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
7/10-2025	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas X MP 3 SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026	
	Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Mengelola Stres Akademik pada Siswa X MP 3 SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026	
	Pengaruh Layanan bimbingan kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X MP 3 SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Ajaran 2025/2026	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 07 Oktober 2025
Hormat Pemohon

Auzha Amalia Putri

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9 K-2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Auzha Amalia Putri
NPM : 2202080005
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Tindakan Bullying pada Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvelita Tahun Ajaran 2025-2026

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd 24/2/2026

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2026
Hormat Pemohon,

Auzha Amalia Putri

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 10 From K3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 588/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	**Auzha Amalia Putri**
N P M	:	2202080005
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	:	**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Tindakan Bullying pada Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025-2026**
Pembimbing	:	**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Februari 2027

Medan, 9 Ramadhan 1447 H
26 Februari 2026 M

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Skretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Auzha Amalia Putri
N.P.M : 2202080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Tindakan *Bulliying* pada Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Menjadi:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2026
Hormat Pemohon

Auzha Amalia Putri

Diketahui Oleh :

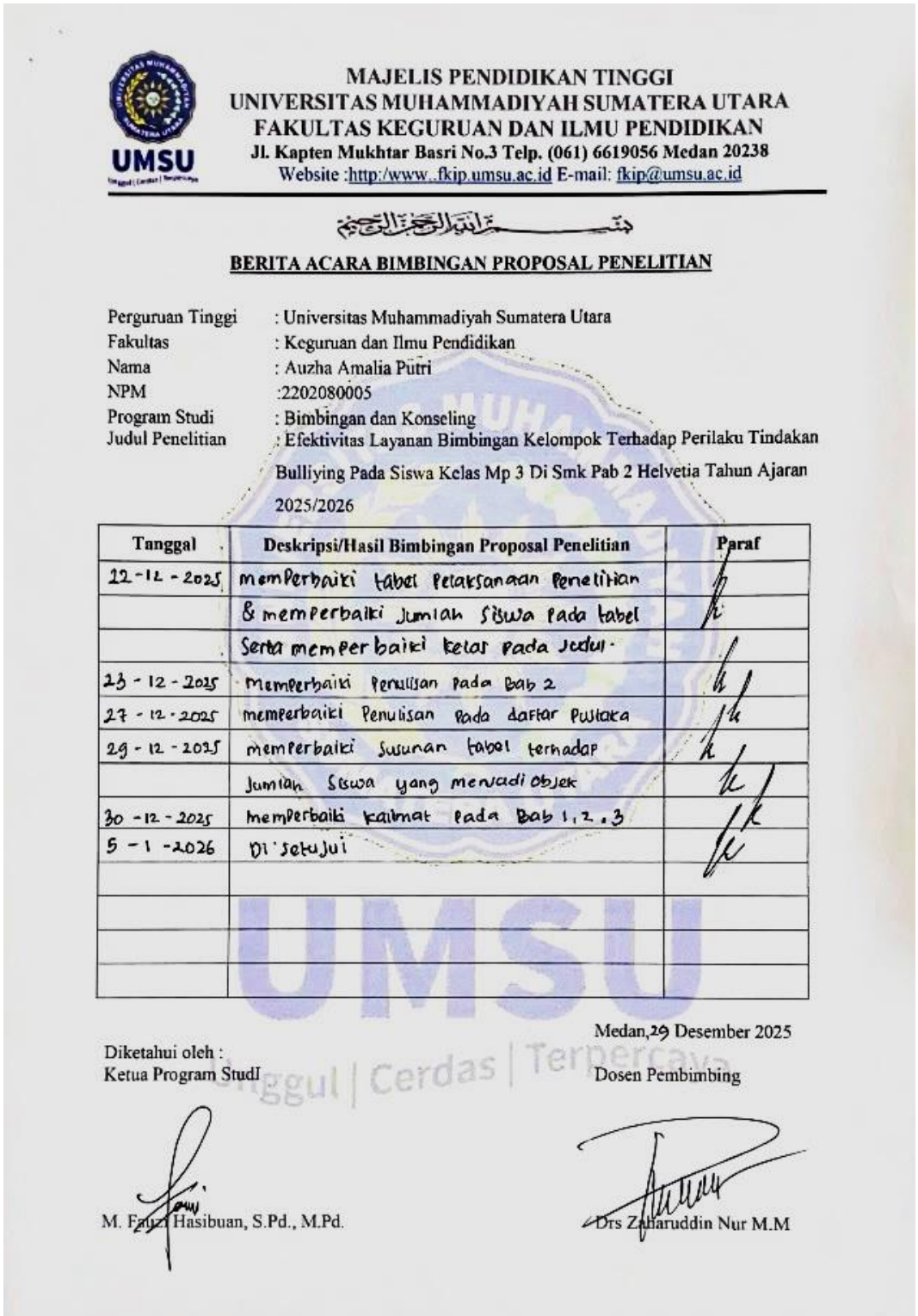
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 12 Berita Acara Bimbigan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :http:/www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Auzha Amalia Putri
NPM :2202080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Tindakan Bulliying Pada Siswa Kelas Mp 3 Di Smk Pab 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Deskripsi/Hasil Bimbingan Proposal Penelitian	Paraf
22-12-2025	memperbaiki tabel pelaksanaan penelitian	
	& memperbaiki jumlah siswa pada tabel	
	serta memperbaiki kelas pada judul.	
23-12-2025	memperbaiki penulisan pada bab 2	
27-12-2025	memperbaiki penulisan pada daftar pustaka	
29-12-2025	memperbaiki susunan tabel terhadap	
	jumlah siswa yang menjadi objek	
30-12-2025	memperbaiki kalimat pada bab 1, 2, 3	
5-1-2026	di setujui	

Medan, 29 Desember 2025

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Drs Zaharuddin Nur M.M

Lampiran 13 Surat Permohona Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auzha Amalia Putri
NIM : 2202080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Tindakan Bullying pada Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvelita Tahun Ajaran 2025-2026

dengan ini mengajukan permohonan pergantian dosen pembimbing skripsi. Adapun dosen pembimbing skripsi saya sebelumnya, yaitu Bapak **Drs. Zaharuddin Nur Tanjung, M.M,** telah memasuki masa pensiun sehingga tidak lagi dapat melanjutkan proses pembimbingan secara institusional.
Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kepada Bapak/Ibu Ketua Program Studi untuk dapat menetapkan dosen pembimbing skripsi pengganti, agar proses penyusunan skripsi serta rencana pelaksanaan Seminar Proposal dapat berjalan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.
Sebagai bahan pertimbangan, saya siap melampirkan dokumen pendukung yang diperlukan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.
Medan, 24 Februari 2026

Hormat saya,

(Auzha Amalia Putri)

Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 21 Januari 2026 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Auzha Amalia Putri
NPM : 2202080005
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan Judul disesuaikan dengan Profil Program Studi
Bab I	Perbaikan Penulisan
Bab II	Penambahan materi
Bab III	Perbaikan Penulisan
Lainnya	
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Prog. Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Pada hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Februari 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas	Dosen Pembimbing
Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.	**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16 Surat Keterangan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Prog. Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2026
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Riset

Medan, 24 Februari 2026

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Prog. Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Pertinggal

Lampiran 18 Surat Balasan

PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA PAB. 2 HELVETIA

Akreditasi : A (Amat Baik)

N.P.S.N. : 10214052 N.D.S. : 5307012301 SIOP NO. : 421.5/952/DIS PM PPTSP/6/VII/2019 Tgl.15 Juli 2019
N.S.S. : 344070102005 N.I.S. : 400380 N.P.W.P : 02.363.529.5-125.026

Jl. Veteran Psr. IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Telp./ Fax : (061) 8462720, Medan : 20373
Home Page : https://www.smkspab2helvetia.sch.id E-Mail : smkpab2helvetia@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

No : K02 / 994.1 / PAB / III. PPL / 2026

Kepala SMK Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia. Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 580/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 27 Februari 2026 , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AUZHA AMALIA PUTRI**
NPM : 2202080005
Jurusan : Bimbingan Konseling

telah melaksanakan Penelitian guna Penyelesaian Skripsi dengan judul :

" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026 ."

Dari tanggal 24 s.d 27 Februari 2026 di SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deli Serdang, 3 Maret 2026
Kepala Sekolah,

AHMAD WIJAYA,

Lampira 19 Surat Pernyataan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Prog. Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Februari 2026
Hormat saya
ernyataan,

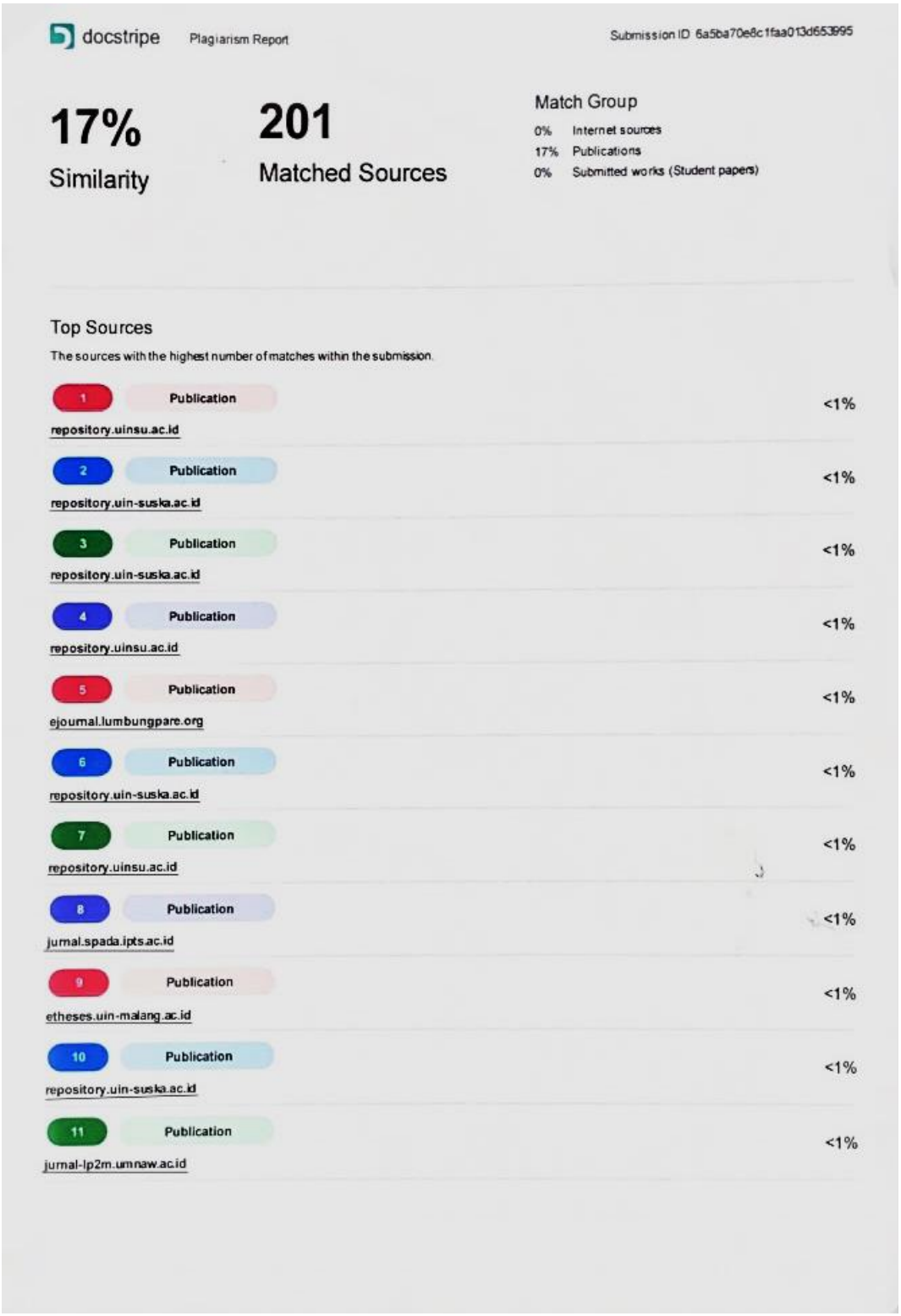


Auzha Amalia Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 20 Hasil Turnitin



docstripe Plagiarism Report

Submission ID 6a5ba70e8c1faa013d653995

17% Similarity

201 Matched Sources

Match Group

0% Internet sources
17% Publications
0% Submitted works (Student papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission.

1	Publication repository.uinsu.ac.id	<1%
2	Publication repository.uin-suska.ac.id	<1%
3	Publication repository.uin-suska.ac.id	<1%
4	Publication repository.uinsu.ac.id	<1%
5	Publication ejournal.lumbungpare.org	<1%
6	Publication repository.uin-suska.ac.id	<1%
7	Publication repository.uinsu.ac.id	<1%
8	Publication jurnal.spada.ipts.ac.id	<1%
9	Publication etheses.uin-malang.ac.id	<1%
10	Publication repository.uin-suska.ac.id	<1%
11	Publication jurnal-lp2m.umnaw.ac.id	<1%

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	: Auzha Amalia Putri
NPM	: 2202080005
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan/30 Agustus 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Asrama Kodam Sunggal Jl.Geminastiti Barat
No Hp	: 0882015616297
Anak Ke	: 2 dari 2 bersaudara
Nama Orang Tua	
Ayah	: Agus Sunardi
Ibu	: Almh. Sri Asih Handayani

Pendidikan

1. SD Negeri 067245 Medan
2. SMP Negeri 30 Medan
3. SMK Negeri 9 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara